



News Letter

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Edisi 08/NL/08/2016

Agustus 2016



Pemerintah Kembangkan Domba
Sebagai Sumber Protein Hewani

Kementan Targetkan Gorontalo
Jadi Lumbung Pangan Khusus Jagung



Pemerintah Kembangkan Domba Sebagai Sumber Protein Hewani	03	Kementan Dan Kemendag Sepakat Tetapkan Harga Jual Bawang	16	Pengarah Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Kementan Targetkan Gorontalo Jadi Lumbung Pangan Khusus Jagung	05	Kementan Hargai Semua Hasil Kerja Para Pelaku Pembangunan Pertanian	17	
Pentingnya Dukungan Semua Pihak Untuk Capai Swasembada Pangan	07	Untuk Efektifkan Serap Beras Petani Kerjasama Bolog dan TNI Sangat Diperlukan	19	Penanggung Jawab Ir. Marihot H. Panggabean, M.Si
Kedepan PPU Dapat Menjadi Lumbung Padi Terbesar di Kaltim	08	Indramayu Ditantang Genjot Produksi Beras 1,5 Juta Ton	20	Penyunting Agus Sumantri, S.Sos
Kementan Targetkan Kaltim Surplus Beras Pada 2017	10	Sekjen: "Dengan Spirit Para Pejuang Majukan Sektor Pertanian	22	Pelaksana Dra. Ria Satiti Irawati Imam Santoso, SE
Kementan dan Kemendag Berkomitmen Atasi Masalah Pangan	12	Untuk Stablikan Harga Beras Di Sumatera Kementan Distribusi Beras Dari Jawa Barat	23	Anggota Alice Raga Dewi, S.Sos Ir. Rusman Fajar Rahman, M.S.Ikom
Agar Mandiri Dalam Pangan Kaltim Perlu Cetak Sawah Baru 10.000 Ha	13	Kementan Targetkan NTB Capai 77 Juta Ton Beras	24	Distribusi Makmur
Sekjen: Daging dan Telur Ayam Memiliki Kecukupan dan Keseimbangan Protein Tinggi	15	Kementan Tetapkan 3 Kabupaten di NTB Sebagai Lumbung Jagung	25	Narasumber Pejabat Kehumasan unit Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian



Presiden Joko Widodo saat usai melakukan Temu Wicara Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan di Istana Bogor.

Pemerintah Kembangkan Domba Sebagai Sumber Protein Hewani

"Kedaulatan bangsa salah satunya diukur dari kemampuannya menyediakan pangan bagi rakyatnya. Untuk memperingati puncak Bulan Bhakti Peternakan 2016, Pemerintah mengadakan Kontes Domba Garut yang diharapkan mewujudkan Nawa Cita Kabinet Kerja tentang kedaulatan pangan, produktivitas rakyat dan kemandirian ekonomi, digunakan sebagai acuan kebijakan pengembangan komoditas domba dan kambing sebagai sumber protein hewani"

Saat ini sekarang masyarakat peternak masih berfokus pada pengembangan sapi, sehingga perlu digeser dengan mengembangkan ternak domba dan kambing dalam memenuhi protein hewani. Dengan jumlah penduduk yang banyak, Indonesia memerlukan sumber pangan dan gizi dalam jumlah besar pula, di antaranya sumber protein hewani.

"Pemerintah menilai daging kambing dan domba memadai untuk memenuhi keperluan protein hewani masyarakat. Domba dan kambing berkembang biak cepat sekali, jadi alternatif yang baik untuk memenuhi kebutuhan protein. perlu didorong," kata Presiden Joko Widodo saat usai melakukan Temu Wicara Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan di Istana Bogor, (27/08).

Presiden mengatakan kedaulatan bangsa salah satunya diukur dari kemampuannya menyediakan pangan bagi rakyatnya. Hal ini dapat diwujudkan apabila Indonesia mempunyai kedudukan yang kuat di kancah perdagangan internasional. Peran sektor pertanian, termasuk di dalamnya



peternakan dan kesehatan hewan, tidak hanya sebagai penyedia pangan namun juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, dan penghasil devisa.

"Nilai gizi 100 gram daging kambing di antaranya protein 20-27 persen, kolesterol sebanyak 109 miligram, 234 kalori, 11 gram lemak, dan 135 miligram natrium. Untuk menjaga sumber protein hewani dan menghindari hilangnya generasi domba Garut ke depan, Pemerintah akan mengamankan plasma nutfah dari domba Garut agar tidak jatuh ke negara lain. Ini merupakan proses

jangka panjang perlindungan plasma nutfah untuk generasi ke depan," kata Presiden

Untuk memperingati puncak Bulan Bhakti Peternakan 2016, telah diadakan Temu wicara Pembangunan Peternakan dan Kontes Domba Garut di Istana Bogor. Acara tersebut dihadiri sekitar 1.000 peserta dari berbagai lapisan, mulai dari Kepolisian RI, Komisi IV DPR RI, Gubernur Provinsi Jawa Barat, DPRD Provinsi Jawa Barat, para bupati/walikota

se-provinsi Jawa Barat, DPRD Kota Bogor, peternak domba dan kambing, serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan seluruh Indonesia. Acara kontes domba tersebut diharapkan mewujudkan Nawa Cita Kabinet Kerja tentang kedaulatan pangan, produktivitas rakyat dan kemandirian ekonomi, digunakan sebagai acuan kebijakan pengembangan komoditas domba dan kambing sebagai sumber protein hewani.

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, menyatakan, pemerintah sekarang fokus pada Swasembada Protein Hewani, tidak hanya fokus pada swasembada daging sapi saja. Seiring dengan Nawa Cita yang diusung Kabinet Kerja mengenai kedaulatan pangan, produktivitas rakyat dan kemandirian ekonomi digunakan sebagai acuan kebijakan pengembangan komoditas domba dan kambing ini sebagai sumber protein hewani.

"Populasi domba dan kambing pada 2011-2015 tumbuh rata-rata 5,8 persen per tahun. Pada 2015, populasi ternak mencapai 36 juta kambing dan domba, Perkembangan domba saat ini semakin baik. Jumlah domba di Indonesia mencapai 17 juta dan kambing 19 juta. Insya Allah tahun depan kami mendorong untuk ekspor, jadi jangan hanya fokus swasembada daging sapi tapi kini difokuskan swasembada protein

hewan, ada domba dan kambing," ungkap Mentan.

Diketahui komoditas domba dan kambing pada kurun waktu 2011-2015 populasinya tumbuh rata-rata 5,8% per tahun. Di tahun 2015, populasi ternak domba dan kambing mencapai 36 juta ekor, dipelihara sederhana skala rumah tangga peternak (<10 ekor), yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia, dan didominasi oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Pertumbuhan populasi ternak tersebut diprediksi akan tetap meningkat pada periode lima tahun berikutnya (2017-2021).

Berdasarkan Proyeksi FAO-OECD Agriculture Outlook Tahun 2015-2025 konsumsi daging global diperkirakan mencapai 35,3 kg per kapita/tahun, dari 1,3 kg pada tahun 2015. Walaupun daging domba dan kambing tidak termasuk dalam pangsa produk yang diperdagangkan secara global, namun untuk pemenuhan kepentingan tertentu (ritual keagamaan), komoditas ini mempunyai segmentasi pasar global yang sangat menjanjikan di wilayah Asia, Afrika, dan Pasifik.

Mempertimbangkan aspek teknis, pemenuhan lokal dan perkembangan isu perdagangan global, diprediksi pada tahun 2018 Indonesia akan mampu mengeksport domba dan kambing. Pada

tahun itu, populasi domba dan kambing yang siap diekspor sebanyak 800 ribu ekor, dan diperkirakan ekspor semakin meningkat pada tahun 2021 menjadi 1,5 juta ekor.

Pada usia 180 tahun, yang merupakan usia sangat matang sejak lahirnya Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tanggal 26 Agustus 1836, acara ini menjadi momentum kebangkitan sekaligus penyadaran kepada seluruh masyarakat peternakan Indonesia untuk memberikan perhatian lebih serius kepada peningkatan produksi dan skala usaha komoditas domba dan kambing, sehingga mampu berperan menjadi alternatif prioritas utama sumber protein hewani.

Mentan menjelaskan untuk menjangkir domba dan kambing berkualitas serta meningkatkan kebanggaan peternak, dilakukan kontes domba sebanyak 875 ekor. Pada 2015, populasi ternak domba dan kambing mencapai 36 juta ekor dengan dipelihara sederhana skala rumah tangga peternak (kurang dari 10 ekor) di seluruh wilayah Indonesia didominasi Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kementan bertekad untuk memberikan perhatian serius terhadap kualitas domba dan kambing yang terbukti dari meningkatnya populasi sebesar 5,8 persen dalam kurun waktu 2011-2015.





Kementan Targetkan Gorontalo Jadi Lumbung Pangan Khusus Jagung

"Tahun 2016 produksi jagung di Gorontalo naik drastis. Hal itu merupakan imbas dari semakin meluasnya lahan yang dipakai untuk menanam jagung. Tahun 2016, lahan yang digunakan 190-200 ribu hektare. Produksi jagung juga mencapai sekitar satu juta ton. Kementan targetkan sampai satu juta hektar dapat tiga kali tanam lagi. Target Kementan membuka lahan 400 hektare, agar gorontalo dapat menjadi lumbung pangan Indonesia khususnya jagung"



Mentan, Andi Amran Sulaiman didampingi Gubernur Gorontalo Rusli Habibie, dan Bupati Gorontalo Prof. Nelson Pomalingo usai melakukan panen raya di Desa Ayumolinggo, Kecamatan Pulubala, Gorontalo.

Melihat potensi yang dimiliki wilayah Gorontalo, Kementerian Pertanian menargetkan wilayah itu menjadi lumbung pangan, khususnya jagung. Sebab, dari sisi kondisi wilayah dan budaya bercocok tanam, Gorontalo punya modal besar untuk berdiri sebagai daerah lumbung jagung di tanah air. Potensi yang ada itu sudah terbukti jika digarap serius. Buktinya, sejak tahun 2015, pertumbuhan produksi jagung di Gorontalo meningkat hingga 60 persen. Atas dasar itu, Kementan ingin tahun depan luasan area penanaman jagung ditambah dua kali lipat, atau sekitar 400 ribu hektar

"Potensi ini yang ingin kita angkat. Kita target sampai satu juta hektar dapat tiga kali tanam lagi. Target kita membuka lahan 400 hektare, gorontalo kita jadikan lumbung pangan Indonesia khususnya jagung Tahun ini, sudah sekitar 200 hektare lahan ditanami jagung di Gorontalo. Hasil panen jagung yang didapat tahun ini mencapai satu juta ton" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman usai memimpin Rapat Koordinasi Pangan dalam Rangka Peningkatan Luas Tambah Tanam (LTT) di Gorontalo, (25/8).

Menurut Mentan selain Gorontalo, ada sejumlah daerah lain yang juga potensial jadi lumbung pangan, khususnya

jagung. Ada sekitar tiga wilayah yang dinilai mampu berkembang dan sangat potensial yaitu propinsi NTB, Jawa Timur, dan Lampung.

Mentan menyebutkan tahun 2016 produksi jagung di Gorontalo naik drastis. Hal itu merupakan imbas dari semakin meluasnya lahan yang dipakai untuk menanam jagung. Tahun 2016, lahan yang digunakan menjadi sekitar 200 ribu hektare. Produksi jagung juga mencapai sekitar satu juta ton. Pada 2014 hingga 2015, hanya ada 124 ribu hektare lahan yang ditanami jagung di Gorontalo. Total produksi jagung yang dihasilkan sekitar 500 ribu ton. Produksi jagung Gorontalo yang sekarang mencapai 1 juta ton memberikan sumbangsih terbesar bagi penurunan 60 persen impor jagung nasional. Dengan capaian tersebut Pemda Gorontalo diminta untuk memperluas area tanam hingga 400 ribu hektare. Kementan akan memberikan dukungan penuh untuk Gorontalo.

"Kami menghimbau petani juga pemerintah Gorontalo agar menaikkan target, kami minta, tahun depan ada penambahan lahan menanam jagung sampai 400 hektare. Sehingga, asumsinya produksi jagung yang dihasilkan juga bakal lebih tinggi. Untuk benih jagung yang ditanam di lahan 200 ribu hektare, kami bantu dari dana pemerintah pusat, gratis. Produksi dan

luas areal pertanaman jagung di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum tahun 2015, luas areal baru berkisar 100 ribu hektar, kini meningkat dua kali lipat menjadi 200 ribu hektar. Sebelum ini luas areal jagung Gorontalo hanya 100 ribu hektar. Tidak ada sejarah diatas dari luasan itu. Tapi kini areal jagung mencapai 200 ribu hektar. Ini sangat luar biasa," ungkap Mentan.

Mentan menyampaikan dengan keberhasilan itu, ke depan akan terus ditingkatkan. Luas areal pertanaman jagung di Gorontalo akan ditingkatkan menjadi 400 ribu hektar. Untuk menopangnya, pemerintah pusat akan memberikan bantuan secara maksimal. Mulai dari pupuk, benih, alsintan, sampai penyediaan infrastruktur pendukung kegiatan pertanian.

"Kita akan Jadikan Gorontalo sebagai lumbung jagung Indonesia. Ini target kita kedepan. Kita melihat Gorontalo sebagai daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan jagung, kami berharap dari Gorontalo, Indonesia kedepan akan menjadi pengeksport jagung besar untuk memenuhi kebutuhan luar negeri" kata Mentan.

Mentan juga ingin menyetop impor



jagung. Targetnya impor disetop hingga akhir 2016. Target itu bukan isapan jempol semata karena hal itu bisa terjadi asal semua pihak punya tekad yang sama. Potensi yang dipunya Gorontalo, bisa jadi modal buat mewujudkan tekad menyetop impor jagung. Saat sekarang posisi pangan, khususnya jagung, secara nasional cenderung membaik. Angka impor jagung tahun 2016 dapat menurun. Impor jagung tahun 2016 turun sekitar 60 persen.

"Tahun lalu, ekspor jagung cenderung meningkat. Tapi, sayangnya impor masih ada. Makanya, tahun ini kami mau berupaya menekan impor sampai dengan akhir Desember targetnya. Karena biasanya setiap tahun impor naik lima persen. Sekarang yang terjadi adalah penurunan sekitar 60 persen, Target kita sampai Desember tahun ini tidak ada lagi impor jagung. Harusnya tidak ada alasan lagi buat kita impor jagung," kata Mentan.

Lebih lanjut Mentan menuturkan bahwa potensi wilayah yang dimiliki tak melulu cukup buat membuat cita-cita itu terwujud. Selain potensi sinergi perlu bangun bersama untuk mewujudkan program stop impor.

"Pihak Kementerian Pertanian juga bersinergi dengan GPMT (Gabungan Pengusaha Makanan Ternak). GPMT (Gabungan Pengusaha Makanan Ternak) bahkan sudah mau beli jagung itu dengan harga Rp. 3900, itu bagus kan" tutur Mentan

Mentan menyampaikan kabar gembira bagi petani jagung di Gorontalo. Kendati musim panen sekarang melimpah, tapi harga jagung dipastikan tidak turun. Pemerintah telah menetapkan harga jagung Rp. 3.150 /kg dengan kadar air 15 persen. Ketetapan harga jagung tersebut, wajib ditaati, baik oleh



pengumpul swasta maupun oleh Badan Urusan Logistik (Bulog).

"Jika pihak swasta tidak menerima jagung petani, maka Bulog wajib untuk membeli. Bulog siap serap kalau swasta tidak beli, ada Rp. 30 triliun uang Bulog hanya untuk memback up hasil panen petani. Kalau tidak beli, berarti dia tidak cinta jabatannya, Contohnya di Kalimantan Selatan, di daerah itu saya mendapat keluhan jagung yang tidak dibeli Bulog" kata Mentan.

Mentan memaparkan pihak Kementan tidak terima lagi alasan pihak Bulog di Kalimantan Selatan dalam membeli jagung para petani. Untuk itu Kementan langsung meminta agar direksinya diganti. Begitu pun di Jawa Tengah, karena petani teriak soal pupuk yang langka, ternyata stok di gudang banyak. Kementan meminta mengganti managernya

"Sudah tidak ada waktu untuk diskusi, rakyat butuh kita. Kita ini pelayan rakyat, Sehingga di Makassar ini, harga jagung pasti stabil, sebab pemerintah menjaminnya. Berapapun banyaknya pasti akan dibeli,"terangnya. Dengan

produksi yang ada saat ini yakni 1 juta ton, maka ada kurang lebih Rp. 3 triliun uang hasil jagung yang beredar di Gorontalo"papar Mentan.

Acara kunker ini diakhiri dengan dilaksanakan Rapat Kerja Koordinasi Pangan dalam Rangka Peningkatan Luas Tambah Tanam (LTT), Mentan melakukan panen raya jagung seluas 15 hektar di Desa Ayumolinggo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo. Dalam panen tersebut Mentan didampingi Gubernur Gorontalo Rusli Habibie, dan Bupati Gorontalo Prof. Nelson Pomalingo.

Mentan sempat berdialog dengan sejumlah petani di Desa Ayumolinggo. Tak hanya berdialog, secara simbolis, Amran juga menyerahkan sejumlah bantuan bagi para petani jagung dengan total nilai Rp. 10, 9 milyar. Mentan juga mengunjungi sejumlah tempat lain. Beberapa yang dikunjungi yakni gudang penyimpanan jagung, tempat lumbung ternak sapi, dan lahan jagung milik Angkatan Udara Republik Indonesia yang dikelola warga. Semua lokasi itu terletak di Kabupaten Gorontalo.





Pentingnya Dukungan Semua Pihak Untuk Capai Swasembada Pangan

"Untuk mencapai swasembada pangan khususnya komoditas padi, perlu dukungan semua pihak baik Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Pemerintah Provinsi dan Daerah, TNI, Kepolisian, Petani, serta Pedagang Pasar"



Mentan, Andi Amran Sulaiman saat usai memberikan arahan di depan para Asisten teritorial Kodam, Danpusdikter dan Danpusterad, di Markas Besar TNI Angkatan Darat, Jakarta

Dukungan semua pihak sangat diperlukan terhadap program swasembada yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia, hal tersebut diungkapkan Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai memberikan arahan di depan para Asisten teritorial Kodam, Danpusdikter dan Danpusterad, di Markas Besar TNI Angkatan Darat, Jakarta, (09/08).

Mentan menekankan untuk mencapai swasembada pangan khususnya komoditas padi, perlu dukungan semua pihak dengan adanya peningkatan Luas Tambah Tanam di periode tanam Agustus- September 2016. Agustus dan September 2016 adalah bulan kemarau basah yang sangat membantu petani dan semua unsur seharusnya dapat saling kerjasama memanfaatkan kondisi tersebut seoptimal mungkin.

"Diharapkan Luas Tambah Tanam dari tujuh provinsi prioritas, dapat terlaksana dari provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing-masing ditarget mencapai 200 ribu hektar. Provinsi Sulawesi Selatan dan Sumatera Selatan masing-masing diharapkan mencapai Luas Tambah Tanam sebanyak 100 ribu ha, dan Propinsi NTB dan Lampung masing-masing 60 ribu ha" kata Mentan.

Selain TNI, peran Kepolisian juga diperlukan mengingat masih terdapatnya praktik kartel dan adanya rantai pasok yang panjang, misalnya untuk harga bawang merah di mana masih ada disparitas harga antara di tingkat petani

dengan konsumen.

"Bawang di lapangan harganya sepuluh ribu per kilogram tapi di konsumen harganya Rp 40 ribu per kilogram. Ini kita selesaikan bersama. Tadi pagi kita tindak lanjuti bersama dengan eselon 1, 2 dan Kemendag, dan sekarang kita melakukan koordinasi dengan penegak hukum," ujar Mentan.

Mentan menekankan, harus ada intervensi terhadap pasar sehingga dapat menyebabkan kestabilan harga komoditas pangan untuk masyarakat. Dikehendaki kedepannya jika sudah berhasil, intervensi tersebut dapat diterapkan untuk pasar-pasar lainnya di seluruh DKI dan pada akhirnya di seluruh Nusantara. Dengan adanya intervensi pasar ini diharapkan harga bahan pangan yang sampai ke Jakarta tidak akan terlalu jauh disparitasnya dengan harga beli di tingkat petani. Karena telah menghilangkan keberadaan makelar penyebab utama melambungnya harga pangan.

"Selama ini ada anomali pasar yang disparitas harganya hingga 300 persen. Misalnya kita beli bawang dari petani harganya 14 ribu rupiah per kilogram, sampai Jakarta bisa mencapai 30 ribu – 40 ribu rupiah per kilogram, nantinya harus di bawah 25 ribu per kilogram. Begitu juga dengan daging yang didrop ke PD Pasar Jaya harga maksimal 80 ribu per kilogram, ini sesuai arahan Bapak Presiden. Jadi harapannya nanti harga-harga kebutuhan pangan strategis tersebut akan bisa dikendalikan karena enggak ada lagi middle man. Kita bangun struktur

pasar baru," kata Mentan.

Sementara itu Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan, pihaknya siap membantu pemerintah pusat dalam upaya-upaya mengendalikan harga pangan. Khusus untuk wilayah DKI, sudah membuat tata niaga baru terkait komoditas pangan dan sudah memiliki instrumennya.

"Pemerintah Provinsi DKI siap bantu upaya pengendalian harga pangan, tadi juga sudah disepakati bertiga. DKI kan punya PD Pasar Jaya, jadi itu bisa dijadikan instrumen untuk mengatur tata niaga pangan," kata Gubernur DKI.

Seiring dengan pernyataan yang disampaikan Mentan,, Asisten Teritorial Kasad menyatakan TNI-AD konsisten dan mendukung penuh program swasembada pangan. Begitu pula Kapolri akan mendukung kebijakan yang dilakukan oleh sinergi lintas sektor tersebut.

"Kita siap membantu dengan sekuat tenaga dalam mengamankan harga pangan ini karena ini juga untuk menyelamatkan uang negara. Kita akan ambil langkah tindakan hukum bagi siapapun yang melakukan aksi kartel ataupun melakukan penimbunan," ujar Kapolri.

Sementara Mendag angkat bicara soal perlunya bantuan polisi dalam rangka menindak spekulan yang mempermainkan harga sembako. Menurutnya, selama ini penyebab utama melonjaknya harga



adalah aksi penimbunan atau adanya pengaturan pasokan bahan pangan oleh pihak-pihak tertentu.

"Kami telah sampaikan bahwa harga atau usaha para spekulan untuk menaikkan harga biasanya dilakukan dengan penimbunan. Mereka akan melihat siklusnya. Ini yang kita mintakan dan kita dapat dukungan dari bapak Kapolri untuk menindak," kata Mendag.

Hal senada disampaikan Kepala KPPU, penimbunan mengakibatkan fluktuasi terhadap ketersediaan pasar serta harga pangan. Untuk itu, terhadap mereka yang melakukan tindakan yang merugikan masyarakat akan ditindak. Untuk mencegah fluktuasi harga maka seluruh hasil panen dalam negeri akan diserahkan ke pasar domestik.



"Dari KPPU hanya bisa melakukan tindakan hukum denda karena memang masih ada kelemahan dalam Undang Undang kita. Padahal di negara-negara lain, aksi kartel merupakan tindakan

kriminal khusus atau extra ordinary crime dan ditindak secara hukum pidana," jelas Kepala KPPU.



Kedepan PPU Dapat Menjadi Lumbung Padi Terbesar di Kaltim

"Potensi pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara luar biasa. Kabupaten Penajam Paser Utara sudah punya modal penting untuk dikembangkan. Kontribusi dari potensi tananaman pangan Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap pencapaian swasembada pangan khususnya padi diperoleh dari potensi luas tanam padi sebesar 13.259 Ha yang diupayakan melalui program UPSUS pajale sejak 2015"

Kabupaten Penajam Paser Utara yang merupakan lumbung padi terbesar kedua di Kalimantan Timur setelah Kutai Kartanegara yang mengemban tugas berat dalam pencapaian target swasembada padi di Tahun 2016, Apabila potensi yang dimiliki dapat tergali secara maksimal, melalui upaya modernisasi pertanian, pemecahan masalah kesulitan air, serta dengan di realisasikannya bendungan telake, kedepan Penajam Paser Utara dapat menjadi Lumbung Padi terbesar di Kalimantan Timur serta menyokong kebutuhan beras nasional.

"Saya akui potensi pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara luar biasa. Melihat kondisi di sini yang memang luar biasa. Meskipun kali ini merupakan kunjungan saya yang pertama, tetapi saya akan terus memantau. Sesuai perintah Presiden, masalah pangan harus mendapat perhatian serius. Kabupaten Penajam Paser Utara sudah punya modal penting untuk dikembangkan," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat melakukan kunjungan kerjanya di Desa Labangka Kec. Babulu Kab.

Penajam Paser Utara (1/8).

Kunjungan Kerja Mentan di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan rangkaian upaya mengawal percepatan Program Upaya Khusus (UPSUS) dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya, Panen Raya, Tanam Perdana, Dalam acara panen tersebut Mentan didampingi dengan Gubernur Kaltim, Bupati Penajam Paser Utara, Danrem 091/Asn, Aster Kasdam VI/MIW, Dandim 0913/PPU, Ibu-ibu Pengurus Persit Daerah VI/Mulawarman, bersama dengan sejumlah unsur FKPD dan Tokoh Masyarakat Babulu.

Selain panen, Mentan juga berdialog dengan para petani, Aparatur pemerintah dan Bupati dalam hal upaya percepatan pencapaian target swasembada pangan 2016 dengan menggali berbagai permasalahan-permasalahan pertanian khususnya yang berkaitan dengan produksi Beras di Penajam Paser Utara. Mengawali dialog dengan para Petani pada rangkaian kunjungannya, Mentan menyampaikan apresiasi kepada seluruh petani dan Penyuluh Pertanian serta Babinsa di Indonesia dengan keberhasilan pencapaian produksi di tahun 2015 tertinggi selama sepuluh tahun terakhir.

Kontribusi dari potensi tananaman pangan Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap pencapaian swasembada pangan khususnya padi diperoleh dari potensi luas tanam padi (sawah dan ladang) sebesar 13.259 Ha yang diupayakan melalui program UPSUS pajale sejak 2015. Pada tahun 2015 luas tanam padi kabupaten PPU mencapai 14.343 Ha dengan rata rata produktifitas padi sawah sebesar 44.8 kwintal/Ha, dan total produksi padi 2015 mencapai 66.137 ton.

Pada tahun 2016 peningkatan produksi padi di Kaltim melalui APBN seluas dari 12 ribu ha yang terdiri Gerakan Tanam Padi dengan Jajar Legowo 11.900 ha dan Budidaya Aston 100 ha. Untuk Kabupaten PPU 1.900 ha, aston 1.000 ha. Sedangkan untuk pengembangan budidaya jagung Kaltim mendapat 6500 ha dan untuk peningkatan produksi kedelai dialokasikan seluas 3200 ha yang terdiri intensifikasi kedelai 1250 ha tersebar di 5 Kabupaten, PHT PIP Kedelai Kedelai seluas 1950 ha tersebar di 5 Kabupaten termasuk Kabupaten PPU.

Berdasarkan laporan yang disampaikan Bupati Panajam Paser Utara, kepada Mentan diketahui bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai



lumbung pangan terbesar kedua di Kalimantan Timur dengan Produksi beras lebih dari 70.000 Ton tetapi kebutuhan beras Kalimantan Timur justru sekitar 112.000 Ton. Dengan begitu Kalimantan Timur yang saat sekarang defisit beras sehingga harus mendatangkan sebagian beras dari Sulawesi, jika Kabupaten Penajam Paser Utara dapat panen dua dan tiga kali dalam setahun, Kalimantan Timur akan tercukupi dengan produksi beras dari Kabupaten Penajam Paser Utara.

"Kami akan membebaskan Kaltim dari ketergantungannya kepada propinsi lain. Selama ini kebutuhan beras selalu disuplai daerah lain. 2 sampai 3 tahun lagi kita bebaskan dan akan surplus. Bayangkan kalau ada peningkatan pola tanam 14 ribu ha yang tadinya sekali menjadi 2 kali saja dengan rata rata 7 ton makan selama ini kebutuhan 100 ribu ton akan terpenuhi. Mengingat potensi pertanian yang sangat besar dari kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), pihak Kementan tidak segan-segan memberikan tambahan bantuan yang melimpah bagi kabupaten PPU untuk meningkatkan hasil produksi pertanian di daerah ini" ujar Mentan.

Menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada terkait kondisi pertanian di Kabupaten Penajam Paser Utara, Mentan berjanji akan membantu memperjuangkan semaksimal mungkin para petani agar potensi yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kalimantan Timur dapat dimaksimalkan. Langkah awal yang diambil Kementan adalah dengan memberikan bantuan mesin pompa air sebanyak delapan buah untuk Kabupaten Kabupaten Penajam Paser Utara dengan dua tahap masing-masing diberikan sebanyak empat unit mesin pompa di awal setelah terpasang akan tambah empat lagi. Kalimantan Timur selama ini menghasilkan 100 ribu ton beras setiap tahun. Jika upaya-upaya seperti itu terus dilakukan maka dalam 2-3 tahun Kalimantan Timur tidak akan mengambil beras dari daerah lain lagi

"Kami akan membantu maksimal agar potensi di PPU dan Kaltim dapat tergali. Setelah melihat langsung kondisi di lapangan, Kementan membantu pengadaan mesin pompa air sebanyak delapan unit. Yang pertama kami akan berikan empat mesin pompa, jika sudah terpasang, kita tambah empat lagi. Satu pompa yang terpasang nanti dapat mengairi 700 hektare sawah. Artinya dengan keberadaan delapan pompa, 5.600 hektare sawah dapat diairi. Kami meminta kepada tim dan petani agar bergotong royong untuk menyelesaikan hal tersebut dengan harapan permasalahan kekurangan air di PPU dapat teratasi. Kami titip 8 unit pompa ini. Pasang dan



Mentan, Andi Amran Sulaiman saat melakukan Panen Raya, Tanam Perdana didampingi Gubernur Kaltim, Bupati, Danrem 091 Asn, Aster Kasdam VI Mlw, Dandim 0913 PPU, bersama dengan sejumlah unsur FKPD dan Tokoh Masyarakat Babulu di Desa Labangka Kec. Babulu Kab. Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

manfaatkan sebaik mungkin. Bapak Bupati, pasang dulu 4 unit, jika sudah berjalan baru tambah lagi 4 unit. Jika menyerah, aku tarik kembali pompanya" kata Mentan.

Kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana, Mentan menginstruksikan untuk menambah jumlah alat mesin pertanian (alsintan) bagi peningkatan produksi Kalimantan Timur, khususnya kabupaten PPU, khusus melalui pelaksana Komandan Rayon Militer. Bantuan alsintan 2016 untuk kabupaten PPU sebelumnya terdiri dari handtraktor roda dua sebanyak 42 unit, handtraktor roda empat sebanyak 4 unit, rice transplanter 15 unit, combine harvester kecil 17 unit dan sedang 10 unit, pompa air 40 unit, handsprayer 89 unit, motor roda tiga 4 unit, power tracer biasa 6 unit, power tracer multiguna 8 unit.

Mentan juga meminta kepada Badan Litbang Pertanian untuk mengawal Kabupaten Penajam Paser Utara dalam kegiatan pompanisasi 40.000 Hektar sawah di Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan menurunkan tim ke lapangan sehingga dalam enam bulan kedepan di Kabupaten Penajam Paser Utara bisa dilakukan dua kali penanaman padi. Sehingga dengan demikian harapan beliau dalam dua sampai tiga Tahun kedepan tidak lagi mendatangkan padi dari luar. Terkait Bendungan Sungai Telake, dirinya menerangkan bahwa dibutuhkan koordinasi yang baik terhadap pemerintah pusat dan daerah, agar pembangunannya cepat terealisasi.

"Khusus untuk Kabupaten Penajam Paser Utara harus dibuatkan program intensifikasi pompanisasi. Badan Litbang harus mengawal kegiatan pompanisasi di 14 ribu ha yang ada di PPU. Jangan sampai gagal, Tolong Tim BPTP, turunkan para profesor itu ke lapangan. Biar mereka menulis dilapangan, bagaimana caranya agar Kabupaten Penajam Paser Utara bisa

panen 2-3 kali dalam satu tahun. Saya beri waktu 6 bulan sudah harus rampung. Dalam hitung-hitungan tim Litbang, kebutuhan pompanisasi di Kabupaten PPU untuk 14 ribu ha adalah sekitar 10 unit Pompa. Sementara ini sudah ada 2 unit dan kami memerintahkan penambahan 8 pompa lagi senilai 32 Milyar" pinta Mentan.

Usai melakukan panen dan tanam padi, Mentan menyaksikan MoU dalam rangka peningkatan produktifitas padi di kabupaten PPU melalui pendampingan dan pengawalan melalui gerakan percepatan tanam dan Serap Gabah petani, ditargetkan luas tanam dan produktivitas sekaligus produksi padi 2016 dapat meningkat signifikan. Harapan yang disampaikan Mentan agar Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kalimantan Timur dapat melakukan penambahan luas lahan baru sebanyak 10.000 Hektare di Tahun 2016 atau 2017 sehingga trend positif yang sudah terbangun saat ini dengan predikat Skor Range di bidang ketahanan pangan tertinggi dunia yang mencapai 80%. Sehingga dalam kurun waktu 20 Tahun kedepan Indonesia dapat menjadi lumbung pangan dunia.

Melanjutkan kunjungan kerjanya, Mentan meninjau pengembangan indukan sapi impor dengan pola integrasi sapi - sawit sebanyak 1.926 ekor indukan impor yang saat sekarang sudah menghasilkan 1.053 ekor lahir. Melalui program integrasi Sapi-Sawit yang ada di Penajam Paser Utara dari indukan awal yang diberikan sebanyak 1.926 Ekor telah berkembang pesat hingga saat ini Kabupaten Penajam Paser Utara sudah Swasembada daging.

Mentan juga menghadiri panen pedet di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur (Kaltim). Sebanyak 1.028 ekor berhasil lahir dari sapi

indukan impor sebanyak 1.926 di Kaltim. Sapi indukan yang diimpor awalnya sebanyak 2.078 ekor dengan kondisi sebagian indukan dalam kondisi bunting kurang lebih umur 6 bulan. Kematian di Instalasi Kesehatan Hewan Sementara (IKHS) sebanyak 119 ekor.

Realisasi jumlah ternak indukan sapi Brahman Cross impor yang diterima oleh kelompok ternak sebanyak 1.926 ekor yaitu 701 ekor di Kabupaten PPU dan 1.225 ekor di Kabupaten Paser. Perkembangan sampai akhir bulan Juni 2016 bahwa jumlah pedet yang lahir di Kabupaten PPU sebanyak 483 ekor, mati induk sebanyak 52 ekor dan mati anak sebanyak 93 ekor, sehingga jumlah akhir sapi adalah 1.039 ekor. Sedangkan jumlah pedet yang lahir di Kabupaten Paser sebanyak 545 ekor, mati induk sebanyak 56 ekor dan mati anak sebanyak 45 ekor, sehingga jumlah akhir sapi adalah 1.669 ekor.

Impor sapi Indukan tersebut dilakukan dalam rangka mengantisipasi permintaan daging yang semakin meningkat. Sebagaimana diketahui bahwa populasi ternak sapi lokal semakin hari semakin menurun yang diakibatkan oleh tingkat pemotongan sapi betina produktif yang semakin tinggi (kurang lebih 200 ribu ekor per tahun). Impor sapi indukan yang dilakukan dalam keadaan sapi bunting ini merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah yang diharapkan akan dapat meningkatkan populasi, serta bertujuan untuk mengupgrade produktivitas ternak, selain upaya melalui Inseminasi Buatan dan Intensifikasi Kawin Alam.

Tahun 2015, Dinas Peternakan Provinsi Kaltim melalui Satker 06 telah mendapatkan alokasi dana Tugas Pembantuan dari pemerintah pusat dengan output pengadaan sapi Import Brahman Cross pada kegiatan Pengembangan Integrasi Ternak

Ruminansia. Pengalaman di Kaltim tersebut adalah pengalaman pertama pemerintah melakukan importasi indukan, sehingga semua pengalaman yang tidak baik dapat menjadi dasar untuk terus melakukan perbaikan termasuk dari segi penyempurnaan regulasi, kesiapan instalasi karantina, kesiapan kelompok penerima, serta kesiapan pihak penyedia ternaknya. Dengan pengalaman tersebut diharapkan rencana pemerintah untuk importasi indukan pada tahun ini akan lebih baik lagi.

Untuk peningkatan sentra-sentra produksi sapi potong, maka pemerintah terus berupaya menyediakan lahan untuk pakan hijauan tersebut antara lain dapat dilaksanakan pada lahan perkebunan sawit dengan penerapan pola integrasi sapi sawit, padang penggembalaan, lahan-lahan hutan dan lahan pasca tambang yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kementan Targetkan Kaltim Surplus Beras Pada 2017

"Kabupaten Kutai Kartanegara harus menjadi produsen padi terbesar di Kalimantan Timur mengingat hingga sekarang Kaltim merupakan provinsi di Pulau Kalimantan yang masih mendatangkan beras dari daerah lain, padahal potensi pertaniannya sangat besar. Untuk itu, Kementan menargetkan tahun depan Kaltim sudah surplus gabah dan tidak perlu membeli beras dari daerah lain"



Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki lahan yang luas dan dilintasi Sungai Mahakam yang mengalir sepanjang tahun. Sehingga memiliki potensi penghasil padi terbesar di Kaltim. Untuk itu Kementerian Pertanian menargetkan Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi produsen padi terbesar di Kalimantan Timur demikian yang dikatakan Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat kunjungan kerjanya ke lahan pertanian di Kelurahan Bukit Biru Tenggarong, Kutai Kartanegara (2/8).

Dalam kunjungan kerjanya di Kabupaten Kutai Kartanegara, Mentan didampingi Asisten Teritorial Kepala Staf Angkatan Darat, Bupati Kutai Kartanegara, Dandim 0906 Tenggarong, Pelaksana tugas Sekda H Marli, Kadis Pertanian serta jajaran FKPD di Kutai Kartanegara.

Mentan menjelaskan Kabupaten Kutai Kartanegara harus menjadi produsen padi terbesar di Kalimantan Timur



Mentan, Andi Amran Sulaiman saat kunjungan kerjanya ke lahan pertanian, didampingi Asisten Teritorial Kepala Staf Angkatan Darat, Bupati Kutai Kartanegara, Dandim 0906, Pelaksana tugas Sekda H Marli, Kadis Pertanian serta jajaran FKPD di Kutai Kartanegara di Kelurahan Bukit Biru Tenggarong.

mengingat hingga sekarang Kaltim merupakan provinsi di Pulau Kalimantan yang masih mendatangkan beras dari daerah lain, padahal potensi pertaniannya sangat besar. Untuk itu, Kementan menargetkan tahun depan Kaltim sudah surplus gabah dan tidak perlu membeli beras dari daerah lain. Kaltim sebagai provinsi yang masih

memerlukan asupan beras dari daerah lain, maka kabupaten/kota di Kaltim diharapkan dapat meningkatkan produksi padi sendiri. Untuk menaikkan produksi padi yang harus dilakukan di antaranya menambah frekuensi tanam atau panen. Jika tadinya hanya mampu panen sekali dalam setahun, maka ditingkatkan menjadi dua kali. Sehingga produksi padi

menjadi dua kali dalam setahun.

"Kaltim menjadi perhatian kami karena satu-satunya provinsi yang masih mengambil beras dari Sulawesi Selatan dan Surabaya. Kami berusaha Kaltim bisa memproduksi pangan sendiri. Terutama Kabupaten Kutai Kartanegara, diharapkan bisa memproduksi padi terbesar di Kaltim, untuk menaikkan indeks produksi padi yang dulu hanya sekali tanam akan ditingkatkan menjadi dua kali tanam dalam setahun. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai potensi sangat besar, sebab memiliki sungai yang dapat digunakan sebagai sumber pengairan. Kabupaten Kutai Kartanegara sudah memiliki 15 ribu hektare. Bahkan saya mengetahui ada 20 ribu hektare, berarti di Kaltim sudah 35 ribu hektare, untuk menjaga 5 sampai 10 tahun mendatang akan dilakukan perعتakan sawah. Kabupaten Kutai Kartanegara mampu mengolah 7 ribu hektare," jelas Mentan.

Lebih lanjut Mentan mengatakan bahwa sejak tahun 2012 lalu, Kementan sudah mengucurkan bantuan sebesar Rp. 32 miliar untuk Kukar. Kabupaten Kukar akan mendapatkan kenaikan anggaran dari Rp. 8 miliar menjadi Rp. 32 miliar yang diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi padi di daerah tersebut.

"Kukar memiliki potensi sekitar 18 ribu hektar sawah tadah hujan yang memiliki produktifitas padi antara 5 ton s/d 6 ton per hektar. Sebagai penyumbang pangan terbesar di Kaltim, Kami berjanji memberikan perhatian yang lebih untuk Kukar. Kalau Kementan bantu terus, pertaniannya harus lebih maju ke

depannya," kata Mentan.

Untuk bantuan pompa, Mentan menginstruksikan kepada Kadistan agar dalam waktu 10 hari sudah dapat terpasang untuk mengairi 10 ribu ha areal persawahan di Kabupaten Kukar

"Kami tambah (bantuan) pompa 100 unit dan hand traktor 10 unit, untuk mendukung peningkatan produktifitas tersebut" ucap Mentan.

Sementara itu Bupati Kutai Kartanegara Rita Widyasari menjelaskan Daerah Kukar memiliki luas 27.263,10 kilometer persegi dengan luas baku lahan sawah fungsional mencapai 23.312,18 hektare. Luas tanam padi pada 2015, mencapai 37.569 hektare dengan produksi 186.830 ton gabah kering giling (GKG) sehingga pada tahun 2015, Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan sumbangsih kebutuhan pangan di Kaltim sebesar 45,75 persen.

"Pemerintah kabupaten Kutai Kartanegara telah berkomitmen untuk mengembangkan pertanian dalam arti luas sebagai pengganti sektor migas. Produktivitas padi sawah sebesar 51,13 kwintal per hektare dengan Indeks Pertanaman (IP) sebesar 1,6. Sehingga, Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan kontribusi beras ke Provinsi Kaltim pada 2015 sebesar 45,70 persen," jelas Bupati Kutai Kartanegara.

Sejalan dengan visi dan misi Gerbang Raja periode 2016-2021, sektor pertanian dalam arti luas, merupakan sektor prioritas yang akan dikembangkan di Kutai Kartanegara, Bupati Kutai Kartanegara menyatakan Pemerintah Kabupaten Kutai

Kartanegara telah menetapkan beberapa strategi dan kebijakan antara lain, untuk penanggulangan kemiskinan di bidang pertanian dilakukan dengan memberikan permodalan petani dan nelayan, 100 juta per kelompok tani berupa, sarana untuk membantu masyarakat tani dan nelayan miskin yang membutuhkan modal usaha.

Bupati Kutai Kartanegara mengatakan kebijakan lain yakni, pengembangan lembaga keuangan petani dan nelayan dengan membentuk lembaga keuangan nonbank di semua kecamatan. Dukungan anggaran untuk sektor pertanian dialokasikan minimal 10 persen untuk mendukung lima pilar pembangunan pertanian, optimalisasi sumberdaya lahan dan air, kemandirian proses produksi dan infrastruktur, jaringan dan kelembagaan petani, pembudayaan pola konsumsi pangan lokal, inovasi teknologi alat dan mesin pertanian.

Bupati Kutai Kartanegara menambahkan, Pemkab Kukar punya program pemberian bantuan Rp. 100 juta per kelompok tani. Selama ini, Kementan sudah banyak memberikan bantuan alat pertanian, seperti hand tractor tangan sebanyak 70 unit, traktor roda empat sebanyak tiga unit, pompa air sebanyak 20 unit, mesin perontok padi sebanyak 412 unit. Namun, semua bantuan itu masih kurang.

"Tahun 2017, program bantuan Rp100 juta per kelompok tani akan digulirkan, dan juga mengoptimalkan jaringan pertanian. Kebutuhan alat pertanian di Kukar sebanyak 2.684 unit dari berbagai jenis alat. Dan kami yakin dapat bantuan lagi dari Kementan," imbuh Bupati Kutai Kartanegara.





Mentan, Andi Amran Sulaiman saat melakukan rapat koordinasi dengan Menteri Perdagangan di kanpus Kementerian Pertanian Ragunan Jakarta Selatan.

Kementan Dan Kemendag Berkomitmen Atasi Masalah Pangan

"Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan berkomitmen bersama untuk menjaga kesejahteraan petani, memotong rantai pasok, serta menjaga kestabilan harga. Dengan adanya langkah koordinasi tersebut, permasalahan yang ada di sektor pangan bisa segera di atasi terutama terkait dengan produktivitas hasil pertanian, ketersediaan pasokan dan juga soal harga di pasar"

Guna menjaga kestabilan pasokan dan menjaga kestabilan harga pangan di pasar, Kementerian Pertanian menggelar rapat koordinasi dengan Kementerian Perdagangan. Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan sepakat untuk menghilangkan ego sektoral dalam rangka peningkatan pasokan dan kestabilan harga bahan kebutuhan pokok.

"Kita melakukan langkah koordinasi dengan Kemendag, langkah koordinasi ini penting untuk dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pandangan dan kebijakan antara sektor-sektor terkait" kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman saat usai melakukan rapat koordinasi dengan Menteri Perdagangan di kanpus Kementerian Pertanian Ragunan Jakarta Selatan, (8/8).

Mentan mengungkapkan dalam rapat tersebut ada sebuah komitmen yang dijalankan oleh Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan mulai dari menjaga kesejahteraan petani, memotong rantai pasok, serta menjaga kestabilan harga.

Mentan memastikan dengan adanya langkah koordinasi tersebut, permasalahan yang ada di sektor pangan bisa segera di atasi terutama terkait dengan produktivitas hasil pertanian, ketersediaan pasokan dan juga soal harga di pasar.

"Kita melakukan langkah koordinasi guna



memperkuat sektor pangan. Pasalnya, langkah penguatan sektor pangan ini terkait dengan menjaga ketersediaan pasokan dan menjaga kestabilan harga pangan di pasar" ujar Mentan.

Mentan menjelaskan selain sepakat untuk menghilangkan ego sektoral dalam rangka peningkatan pasokan dan kestabilan harga bahan kebutuhan pokok, pihak Kementan bersama Kemendag juga telah sepakat untuk memprioritaskan penyerapan seluruh hasil produksi pertanian para petani lokal untuk menjaga pasokan dan fluktuasi harga kebutuhan pokok.

"Kita tinggalkan setiap ego sektoral, saatnya berjalan bersama menjaga kestabilan ketersediaan pasokan dan harga pangan di pasar. Ada komitmen bersama mulai dari petani. Menjaga petani agar mereka bisa produksi dengan baik, rantai pasok dijaga, dan harga di tingkat konsumen juga dijaga," jelas Mentan.

menghilangkan egosime sektoral, kedepan baik Menteri Pertanian dan Menteri Perdagangan dapat langsung memberikan arahan kepada seluruh pejabat eselon lintas antar dua Kementerian.

"Mulai dari eselon 1, eselon 2, eselon 3 dan eselon 4. Seluruh eselon di Kementan bisa lakukan instruksi

langsung, begitu juga sebaliknya. Ini egoisme sektor kita hilangkan, tujuan bagaimana rakyat sejahtera," kata Mentan.

Hal serupa juga dikatakan Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita dimana egoisme sektoral dihilangkan untuk menghindari perbedaan pandangan demi kepentingan petani dan masyarakat.

"Tidak ada perbedaan sedikit pun antara kami berdua. Statement yang dikeluarkan oleh saya sama dengan yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian," kata Mendag.

Mentan mengatakan dengan Mendag mengatakan, pihak Kemendag

bersama Kementan sudah memiliki visi yang sama sesuai dengan arahan Presiden. Ada tiga poin penting yang akan menjadi perhatian pemerintah kedepan dalam sektor pertanian dan perdagangan.

"Sesuai dari tugas Presiden kepada kami, pada dasarnya kita mempunyai visi yang sama, yaitu Pertama jaminan ketersediaan bahan pokok, kedua stabilitas harga, ketiga seluruh hasil produksi dalam negeri kita serap," kata Mendag.

Mendag mengatakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama untuk petani dan peternak yang

berhubungan langsung dengan pangan di Indonesia dapat terjaga, maka sesuai arahan Presiden Kemendag dan Kementan sepakat bahwa seluruh produksi, hasil yang dihasilkan petani dan peternak berapapun jumlahnya, itu akan diserap.

"Dengan ada jaminan seluruh produksi petani akan terserap. Seharusnya tidak ada kekhawatiran akan ketersediaan stok, karena para petani dan peternak akan terjamin. Nanti pada masa panen berikutnya, petani akan dengan semangat menanam padi dan produksi kita akan meningkat," kata Mendag.

Lebih lanjut Mendag menegaskan bahwa Kemendag dan Kementan akan menugaskan Perum Bulog yang akan melakukan intervensi pasar, mengambil dan membeli untuk beberapa komoditi utama. Pihak Bulog tidak boleh ada alasan tidak ada uang.

"Tidak ada alasan, yang akan melakukan intervensi pasar itu Bulog, tidak ada alasan tidak ada uang, berapapun kita siapkan, dari cash flow ada, jaminan bagi petani akan diserap, sehingga pada masa panen berikutnya petani akan semangat menanam," tegas Mendag.

Agar Mandiri Dalam Pangan Kaltim Perlu Cetak Sawah Baru 10.000 Ha

"Ada potensi yang tersimpan di Kaltim yang belum tergarap dengan maksimal, yakni lahan yang luas dengan sumber daya alamnya. Kaltim dapat menggunakannya untuk mencetak sawah baru sebanyak 10.000 hektar sehingga daerah tersebut tidak lagi ketergantungan dari daerah lain"

Di tahun 2017 Kementerian Pertanian menargetkan provinsi Kalimantan Timur dapat mencapai swasembada beras untuk wilayahnya sendiri. Untuk itu Menteri Pertanian meminta Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk mencetak 10.000 hektar sawah agar provinsi Kalimantan Timur bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan yang salah satunya dengan mengupayakan swasembada beras.

"Ada potensi yang tersimpan di Kaltim yang belum tergarap dengan maksimal, yakni lahan yang luas dengan sumber daya alamnya. Kaltim kita minta untuk mencetak sawah baru sebanyak 10.000 hektar sehingga daerah ini tidak lagi ketergantungan dari daerah lain," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman di acara Rakor Pangan dan Penandatanganan Kesepakatan Peningkatan Luas Tambah Tanam Padi dan Serapan Gabah di Grand Jatra Hotel, Kota Balikpapan, Kaltim (02/08).

Menurut Mentan saat sekarang Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat sudah surplus beras, sedangkan Kalimantan Timur masih defisit beras 112 ribu ton per tahun. Dari keadaan tersebut biaya angkut beras via kapal laut dari luar provinsi Kaltim masih ditanggung masyarakat Kaltim sendiri. Diharapkan dengan luasan cetak sawah baru tersebut defisit 112 ribu ton beras ini dapat teratasi sehingga Kaltim tidak perlu



Mentan, Andi Amran Sulaiman di acara Rakor Pangan dan Penandatanganan Kesepakatan Peningkatan Luas Tambah Tanam Padi dan Serapan Gabah yang dihadiri Wakil Gubernur Kaltim dan Aster Kasad, Staf Ahli Menteri Kementan, serta para unsur Muspida/Muspika di Grand Jatra Hotel, Balikpapan, Kaltim.

mendatangkan beras lagi dari Pulau Sulawesi dan Jawa.

"Selama ini Kaltim merupakan salah satu provinsi yang defisit akan bahan pangan salah satunya beras yang defisitnya sebesar 112 ribu ton pertahun. Luasan cetak sawah baru ini akan dibagi secara proporsional di seluruh kabupaten dan kota di Kaltim. Ke depan tidak menutup kemungkinan Kaltim bisa berlebihan produksi dan bisa mengirimkan beras ke Pulau Sulawesi dan Jawa, gantikan sekarang Kaltim yang kirim beras ke Makassar dan Surabaya," ujar Mentan.

Dalam acara yang dihadiri Wakil Gubernur Kaltim dan Aster Kasad, Staf Ahli Menteri Kementan, serta para unsur Muspida/Muspika provinsi Kaltim, Mentan menginstruksikan kepada Kepala Dinas (Kadis) Pertanian se Kaltim untuk kerja keras mengejar swasembada mengingat anggaran untuk pertanian di provinsi tersebut sudah naik sekitar 300% dari Rp. 140 miliar menjadi Rp 500 miliar.

Kepada para Kadis yang hadir, Mentan memberikan rambu-rambu agar mengawal dengan serius peningkatan produksi di Kaltim, dikarenakan jika tidak berhasil, Mentan akan



merekomendasikan kepada Gurbenur Kaltim agar Kadis yang gagal melaksanakan tugas dialihkan tidak kembali mengurus pertanian.

Mentan meminta Pemprov Kaltim untuk dapat mencetak lahan perkebunan jagung dengan sistem tumpang sari di area perkebunan sawit yang ada. Dari satu juta hektar lahan perkebunan sawit maka di tahap pertanaman ini tanaman jagung bisa ditanam di area seluas 100.000 hektar dengan produksi 600.000 ton.

"Pemprov Kaltim tidak hanya memprioritaskan pengembangan pangan beras, tetapi juga harus meningkatkan produksi jagung. Kaltim memiliki kebun kelapa sawit lebih satu juta hektare. Karena itu, diinstruksikan agar keberadaan kebun tersebut bisa diintegrasikan dengan jagung. Tahap pertama bisa ditanam 100 ribu hektare dan tahun depan tambah 200 ribu hektare," pinta Mentan.

Terkait gerakan integrasi sawit dan jagung, Mentan meminta Kepala Dinas Perkebunan Kaltim untuk segera melaksanakan gerakan tanam jagung di tengah-tengah kebun kelapa sawit.

"Ini luar biasa potensinya, bila perlu kumpulkan Kepala Dinas Perkebunan untuk bertemu Dirjen terkait menyampaikan rencana gerakan integrasi sawit dengan jagung ini," ujar Mentan.

Untuk masalah bibit jagung, pupuk dan pestisida, Mentan menegaskan tidak perlu khawatir. Pemerintah pusat akan memberikan dengan gratis, tinggal bagaimana berkoordinasi bisa dilakukan dengan baik bersama para kepala dinas dan perusahaan kelapa sawit.

"Mengenai hasil panen yang nanti dihasilkan, para petani juga jangan khawatir Bulog pasti membeli. Jadi apalagi yang ditunggu?" tegas Mentan.

Mentan menyatakan Kementerian Pertanian akan membentuk tim khusus (upsus) sehingga tak boleh lagi tahun depan Provinsi Kaltim "impor" beras dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Jawa Timur. Mentan sangat serius dengan peningkatan produksi di Kaltim dengan mengkonsentrasikan kepada tiga daerah di Kaltim yaitu kabupaten Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara dan Berau. Di samping itu pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian akan membantu 300 unit pompa untuk mengatasi permasalahan kesulitan air yang menjadi keluhan petani.

"Kami bertekad, kami akan bangunkan Kaltim. Kami akan fokus ke Kaltim yang



bisa IP-nya naik kita akan berikan bantuan pompa, dan alsintan. Pak Kadis tolong dikaji di sini ada potensi 33 ribu hektar hanya tanam satu kali karena tak ada air. Kami akan tambah bantuan pompa 300 unit di Kaltim. Terima kasih Aster Kasad, Damren, Dandim, dan seluruh PPL. Insya Allah akhir tahun depan Kaltim sudah bisa swasembada beras, apalagi Kaltim sangat tepat untuk mekanisasi pertanian," kata Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Wakil Gubernur Kalimantan Timur, Mukmin Faisyal menyatakan Pemerintah Provinsi Kaltim bertekad memenuhi ketersediaan pangan / swasembada dengan ketersediaan padi, jagung, daging sapi dan ikan serta sayur mayur dan hortikultura lain sampai 2018, sehingga tidak lagi tergantung pada pasokan daerah lain. Pembangunan sektor pertanian dan ketahanan pangan di Kaltim akan terus dipacu dan terus dibenahi agar tidak tertinggal dan terus mengalami ketergantungan dari daerah lain yang pertaniannya lebih maju.

"Sasaran swasembada usaha pertanian ke depan juga ditargetkan untuk produksi palawija serta hasil usaha peternakan lain. Kita ingin mencapai ketahanan dan kemandirian pangan, bukan hanya untuk wilayah Kalimantan Timur, melainkan berkontribusi secara nasional. Sebagaimana komitmen Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk mewujudkan ketahanan pangan baik tingkat provinsi maupun secara nasional," kata Wakil Gubernur Kalimantan Timur.

Lebih lanjut Wakil Gubernur Kalimantan Timur menjelaskan bahwa potensi lahan lebih kurang 412.095 hektare. Luasan areal fungsional lahan pertanian pangan yang tersedia 166.000 hektare, namun yang tergarap baru sebagian, sementara yang dapat ditanami kurang lebih 69.830 hektare. Demikian pula intensitas penanamannya rata-rata baru sekali. Hal

ini disebabkan keterbatasan dukungan pengairan yang selama ini umumnya masih banyak mengandalkan tadah hujan.

"Karena itu, dalam tahun 2013-2018, Pemprov Kaltim memprioritaskan penanganan perairan dengan mengandalkan APBD dan APBN," ujarnya. Upaya Pemprov Kaltim mewujudkan kemandirian pangan, Pemerintah sudah membantu berbagai sarana dan prasarana alat pertanian termasuk bantuan pompaisasi untuk pengairan. Sekarang tinggal bagaimana memacu semangat masyarakat petani di Kaltim agar lebih giat membangun sektor pertanian" jelas Wakil Gubernur Kalimantan Timur.

Wakil Gubernur Kalimantan Timur menyebutkan telah dilakukan kerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota, swasta, BUMN dan KTNA serta TNI (Kodam VI/Mulawarman). Komitmen pemerintah sudah ditunjukkan dengan berbagai upaya melalui program dan kegiatan yang telah dilakukan di lapangan.

Terkait rencana gerakan integrasi sawit dengan jagung yang digagas oleh Mentan, Kepala Dinas Perkebunan Kaltim Etnawati menyatakan pihaknya menyambut dengan baik gagasan tersebut mengingat potensi Kaltim sangat potensial sekali karena lahannya memang sudah ada. Saat sekarang kebun kelapa sawit di Kaltim sudah lebih satu juta hektare.

"Kalau memang itu mau digarap tentu sangat potensial sekali, apalagi hal itu bisa dikerjasamakan dengan swasta. Oleh karena itu kita akan segera melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Perkebunan di kabupaten/kota untuk menyikapi rencana integrasi sawit dengan jagung," kata Kepala Dinas Perkebunan Kaltim.



Sekretaris Jenderal, Hari Priyono saat memberikan arahan dalam diskusi Kementan dan Kompas, dengan tema 'Unggas Sebagai Sumber Protein

Sekjen: Daging dan Telur Ayam Memiliki Kecukupan dan Keseimbangan Protein Tinggi

"Daging dan telur ayam memiliki kecukupan dan keseimbangan protein tinggi dan biaya produksi dan juga harga yang lebih murah dibandingkan daging sapi, apalagi ketersediaan daging ayam dan telur sudah surplus melebihi kebutuhan konsumsi"

Dalam pemenuhan penyediaan pangan bergizi untuk kebutuhan masyarakat, Kementerian Pertanian tidak hanya fokus pada upaya pencapaian swasembada daging sapi, tetapi juga menyediakan pangan bergizi dan berimbang melalui peningkatan produksi unggas khususnya ayam dan telur sebagai sumber protein hewani.

"Daging dan telur ayam memiliki kecukupan dan keseimbangan protein tinggi dan biaya produksi dan juga harga yang lebih murah dibandingkan daging sapi" kata Sekretaris Jenderal, Hari Priyono saat memberikan arahan dalam diskusi Kementan dan Kompas, dengan tema 'Unggas Sebagai Sumber Protein (4/8).

Sekjen menyebutkan pada saat sekarang populasi ayam ras daging mencapai 3,3 miliar ekor dan ayam ras petelur 210,3 juta ekor. Sementara populasi ayam buras saat ini berjumlah 286,5 juta ekor. Ketersediaan daging ayam dan telur sudah surplus melebihi kebutuhan konsumsi.

Sekjen juga menyampaikan permasalahan pangan dihadapkan pada kondisi Indonesia yang merupakan



negara kepulauan, sehingga mengalami kendala dalam hal konektivitas atau distribusi. Akibatnya produk dari daerah sentra pertanian tidak bisa mengalir secara cepat ke pasar maupun sentra konsumen.

"Oleh karena itu, solusi yang telah dilakukan pemerintah di antaranya tol laut kapal ternak dengan mengangkut sapi langsung dari peternak NTT ke pulau Jawa dan membangun Toko Tani Indonesia untuk memotong rantai pasok," ujar Sekjen.

Lebih lanjut Sekjen menerangkan Kementan bakal mengkaji ulang (review) kebijakan-kebijakan terkait pengembangan peternakan unggas untuk dapat merumuskan skema perlindungan bagi peternak unggas rakyat yang

jumlahnya kian merosot.

"Hal tersebut harus dilakukan pemerintah agar populasi peternak rakyat tidak habis. Adanya regulasi itu pula yang membuat usaha kecap rakyat saat ini telah punah. Hal itu akan kami jadikan dasar untuk me-review kebijakan-kebijakan peternakan unggas," ujar Sekjen.

Terkait kian menurunnya populasi peternak rakyat, Sekjen menyampaikan salah satu beleid yang paling berpengaruh yaitu daftar negatif investasi (DNI) yang tertuang dalam Perpres. Data Perhimpunan Peternak Unggas Indonesia (PPUI) menunjukkan saat ini jumlah peternak ayam mandiri tak lebih dari 5.000 orang. Pada 2009 lalu, jumlahnya

masih sekitar 80.000 orang.

Dalam kesempatan yang sama Direktur Budidaya dan Perbibitan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, Surahman, mengatakan produksi pangan hewan asal ternak saat sekarang ayam ras menyumbang 55 persen daging dan 71 persen telur. Sedangkan ayam buras hanya menyumbang 11 persen daging dan 11 persen telur. Selain itu ayam ras telah menimbulkan revolusi menu orang Indonesia dari Red-meat ke White-meat yaitu dari 55 persen konsumsi daging sapi atau kerbau turun menjadi 17 persen dan mengkonsumsi daging unggas baik ayam ras dan buras menjadi 67 persen selama kurun waktu 50 tahun terakhir yang sebelumnya 15 persen.

Direktur Budidaya dan Perbibitan memaparkan ayam ras menjadi suatu industri yang dilengkapi dengan industri pendukungnya yaitu pakan, bibit, obat-obatan dan industri pendukung lainnya. Sedangkan untuk meningkatkan efisiensi ayam ras telah mengintegrasikan dari sejak hulu, budidaya dan hilir, kondisi

perunggasan tahun 2016, di antaranya, pertama, terjadi over supply produksi daging ayam yang disebabkan, impor Grand Parent Stock(GPS) yang berlebih di tahun 2013-2014 karena over estimasi perhitungan demand. Kedua, usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) sekitar 80 persen dikuasai perusahaan integrasi dan hanya 20 persen peternak mandiri, sedangkan usaha ayam ras petelur (layer) sebaliknya. Ketiga, peternak mandiri ayam ras pedaging (broiler) sulit bersaing dengan perusahaan integrasi dilihat dari sisi penguasaan sarana produksi dan efisiensi usaha sehingga harga relatif lebih tinggi. Keempat, hasil produksi ayam ras pedaging dari perusahaan integrasi sekitar 20 persen untuk pengolahan dan 80 persen dijual ke pasar tradisional sehingga market share peternak ayam mandiri di pasar tradisional menjadi turun. Kelima, perusahaan integrasi juga sebagai perusahaan inti dan dominan memiliki Rumah Pemotongan Ayam (RPA) telah melakukan penyimpanan di cold storage, namun kapasitas cold storage hanya mampu menampung stok sebesar

15-20 persen dari total produksi, jelasnya. Direktur Budidaya dan Perbibitan menegaskan Kementan telah menetapkan kebijakan untuk menjaga stabilitas supply dan demand ayam ras. Pertama, mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 26/Permentan/PK.230/5/2016 tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras. Regulasi tersebut mengatur Keseimbangan supply - demand daging ayam dan pengontrolan ketat impor GGPS dan GPS dan Kepastian peternak mendapatkan suplai DOC dari Breeder (minimal 6 bulan ke depan kepada pembibit). Kementan terus melakukan pengawasan peredaran DOC sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Ketiga, mengurangi impor bahan baku pakan secara bertahap untuk disubsitusi dari dalam negeri. Keempat, mendukung promosi mengkonsumsi ayam dan telur, mengubah persepsi masyarakat tentang sehatnya mengkonsumsi ayam. Kelima, program afkir dini induk untuk sementara dihentikan, sampai adanya keputusan akhir dari KPPU, kecuali afkir dini inisiatif masing-masing apabila dianggap perlu.

Kementan dan Kemendag Sepakat Tetapkan Harga Jual Bawang

"Pemerintah melalui Kemedag dan Kementan berencana akan menetapkan harga batas atas dan batas bawah pada penjualan bahan pangan termasuk bawang merah. Pihak Kementan maupun pihak Kemendag telah menyetujui harga bawang merah yang dibeli Bulog dari petani sebesar Rp. 15 ribu/kg, bahkan bisa juga dibeli Bulog sebesar Rp. 16 ribu/kg"



Produksi bawang merah Indonesia semakin meningkat. Hal itu dibuktikan impor bawang merah yang turun hingga 50%, bahkan ekspor bawang merah justru meningkat 100%. Menteri Pertanian menargetkan tahun 2016 akan melakukan ekspor bawang merah ke negara Asia. Adapun negara tujuan ekspor bawang merah itu Taiwan, Thailand, Hongkong, Singapura, dan Filipina.

"Tahun lalu ekspor bawang merah kita sudah mencapai 8.000 ton. Tahun ini kita menargetkan akan melakukan ekspor bawang merah minimal 8.000 ton sama seperti tahun lalu atau ditingkatkan," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman usai melakukan panen raya bawang merah di Desa Glonggong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes (12/8).



Mentan, Andi Amran Sulaiman saat melakukan panen raya bawang merah dan Menteri Perdagangan didampingi Wakil Ketua Komisi 2 DPR RI, P.J. Uspus Jateng, Bupati Brebes, Kapolres Brebes, Kadistan Brebes, Kadisperindag, Muspika Wanasari dan Bulakamba.

Walaupun kabupaten Brebes telah berhasil dalam panen tetapi karena melihat kondisi tanah pertanian bawang merah di Brebes yang rusak akibat pestisida, maka Mentan mengatakan

pihak Kementan akan segera menurunkan tim penelitian dan pengembangan (Litbang) di sentra-sentra pertanian bawang merah di Brebes.

Dalam panen tersebut, selain Mentan

hadir pula Menteri Perdagangan yang didampingi Wakil Ketua komisi 2 DPR RI, P.J. Upsus Jateng, Bupati Brebes, Kapolres Brebes, Kadistan Brebes, Kadisperindag, Muspika Kecamatan Bulakamba, kepala desa dan kelompok Gapoktan se Kecamatan Wanasari dan Bulakamba.

Pada saat yang sama Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan baik pihak Kementerian Pertanian maupun pihak Kementerian Perdagangan sama - sama telah menyetujui harga bawang merah yang dibeli Bulog dari petani sebesar Rp. 15 ribu/kg, bahkan bisa juga dibeli Bulog sebesar Rp. 16 ribu/kg.

"Apapun keputusan Mentan dan Mendag akan selalu mendukung artinya selalu sama. Kita sudah bikin kesepakatan Mendag dan Mentan yaitu kita berdua selalu berpihak kepada petani, termasuk petani bawang merah. Bahkan atas petunjuk bapak Presiden harus pertahankan produksi. Bawang merah dari petani dibeli Rp, 15 ribu/kg sampai Rp 16 ribu/kg," kata Mendag.

Mendag mengatakan, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian berencana akan menetapkan harga batas atas dan batas bawah pada penjualan bahan pangan

termasuk bawang merah.

"Kebijakan ini berguna untuk memastikan bahwa harga di tingkat konsumen, pasar induk dan petani tidak merugikan seluruh pihak. Sebab, dalam kebijakan ini Bulog nantinya juga akan menjamin penyerapan pasokan untuk menstabilkan harga," ujar Mendag.

Mendag menambahkan, harga di tingkat petani akan dibeli pemerintah dengan harga terendah. Diharapkan jangan ada kekhawatiran karena kebijakan ini untuk menjamin kepada petani agar tidak takut dengan impor.

"Khususnya floor price itu agar harga pangan tidak tertekan oleh panen raya. Panen bawang luar biasa tapi harganya ditekan. Jadi kami ingin petani tetap berkegiatan tanpa harus ketakutan dengan harga turun," ujar Mendag.

Mendag mengatakan pemerintah akan membantu petani bawang merah supaya harga bawang merah paling rendah (low price) di harga Rp. 15.000 dan harga bawang merah paling tinggi juga akan ditetapkan pemerintah agar petani tidak dirugikan.

"Apabila harga bawang sedang anjlog ditingkat petani seharga kurang dari 15 000 rupiah, pemerintah akan

mengintervensi lewat Bulog agar membeli bawang petani dengan harga yang ditentukan yakni sebesar 15 000 rupiah," kata Mendag.

Mendag memaparkan perputaran niaga dibidang bawang merah yang masih ditemukan beberapa rantai perdagangan, yaitu beberapa kelompok orang yang memainkan harga bawang sehingga petani merasa dirugikan, kelompok kelompok orang tersebut yang mendapatkan untung besar.

"Sebagai contoh harga bawang dari petani Rp. 15.000,00/Kg, setelah sampai di pasar induk Jakarta harga bisa berubah menjadi Rp. 39 000,00/Kg. Hal-hal seperti ini yang akan kita telusuri dan ditertibkan agar harga bawang merah tidak bisa dimainkan oleh sekelompok orang," papar Mendag.

Sementara itu, Bupati Brebes Idza Priyanti mengatakan, produksi panen bawang merah di Desa Glonggong, Kecamatan Wanasari itu mencapai 150 ton. Sedangkan jumlah total panen bawang di daerah sentra yang tersebar di wilayah Brebes musim panen saat mencapai 2.000 ton lebih. Khusus Glonggong, panennya mencapai 150 ton. Kalau total di Brebes musim panen sekarang sebanyak 2.000 ton lebih.

Kementan Hargai Semua Hasil Kerja Para Pelaku Pembangunan Pertanian

"Pihak Kementan menghargai semua ide-ide dari bawah seperti adanya varietas lokal yang mampu produksi sampai 12 ton, pompa tanpa solar atau pompa di lapangan gunakan tenaga surya,. Bahkan untuk sekolah pertanian bila mereka menemukan sesuatu yang jadi hambatan petani akan diberi royalti"



Dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71, Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian memberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan kepada para pelaku pembangunan pertanian yang telah berdedikasi dan menunjukkan kinerja yang baik dan nyata dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pangan nasional.

"Saya ucapkan selamat para teladan yang berprestasi dalam bidang pertanian sehingga terpilihnya dan menerima penghargaan tingkat nasional tahun 2016. Saya yakin terpilihnya saudara telah melalui proses seleksi yang ketat dan berjenjang mulai dari kecamatan,



Mentan, Andi Amran Sulaiman memberi sambutan pada acara menyerahkan pemberian penghargaan tingkat nasional bagi pelaku pembangunan pertanian tahun 2016 di Kampus Kementerian Pertanian.

kabupaten dan kota, provinsi hingga pusat," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman usai menyerahkan pemberian

penghargaan tingkat nasional bagi pelaku



pembangunan pertanian tahun 2016 di Kampus Kementerian Pertanian (16/8).

Pada tahun 2016 Kementerian Pertanian memberikan penghargaan diberikan kepada sembilan kategori dengan hadiah uang mulai Rp 10 juta sampai Rp. 20 juta yaitu Penyuluh Pertanian Teladan (34 orang), Petani Berprestasi (34 orang), Gapoktan Berprestasi (34 Gapoktan), Balai Penyuluhan Kecamatan Berprestasi (34 BP3K), Pemenang Lomba Karya Ilmiah Bagi Penyuluh Pertanian (6 orang). Selanjutnya Pengelola P4S Berprestasi (9 orang), Widyaiswara Berprestasi (9 orang), Guru SMK Pertanian Pembangunan dan Dosen STPP Berprestasi (6 orang), dan Pemenang Penulisan Pengembangan Karya Ilmiah bagi Guru SMK Pertanian Pembangunan dan Dosen STPP (6 orang).

Dalam memberikan keterangan pers dengan para media massa yang hadir, Mentan menjelaskan pihak Kementan menghargai semua ide-ide dari bawah seperti adanya varietas lokal yang mampu produksi sampai 12 ton, pompa tanpa solar atau pompa di lapangan gunakan tenaga surya,. Bahkan untuk sekolah pertanian bila mereka menemukan sesuatu yang jadi hambatan petani akan diberi royalti.

Mentan minta para pengelola sekolah pertanian di bawah kendali Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian (BPPSDMP) agar siswa dan siswi sekolah pertanian dilatih 24 jam, dan kalau perlu tidur di bengkel. Negara nanti akan memberikan royalti, seperti baru - baru kemarin dimana Balitbang Kementan diberikan royalti Rp. 2 miliar. Dalam praktikum, 70 persen mengajari mereka bagaimana membuat

traktor sehingga dapat mendukung penyediaan alat mesin pertanian (alsintan).

"Suruh traktor dibongkar dan pasang lagi. Saya tunggu tahun depan hasilnya. Tak ada waktu bertanya, belajar dan belajar, Baca buku, biar fokus, misalnya untuk alsintan, transplanter, atau untuk jagung. Dibimbing mereka, bila perlu dibiayai negara. Beri royalti, usahakan jadi pengusaha. Cetak entrepreneur, lanjut ke perguruan tinggi. Jangan ada 'titip-titipan' ya. Kalau ada diberhentikan kepala sekolahnya bersama orang yang dititipkan tadi" pinta Mentan.

Mentan juga minta agar menargetkan 80 persen lulusan sekolah pertanian menengah atas bisa masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) terbaik di negeri ini seperti Universitas Indonesia (UI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Brawijaya (Unibraw), dan PTN lainnya di seluruh Indonesia.

Lebih lanjut Mentan menerangkan bahwa masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dunia sektor pertanian saat sekarang sehingga pemberian penghargaan pemberian diberikan kepada 174 orang dengan berbagai kategori yang diseleksi, dimaksudkan

dengan adanya penghargaan tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi para pelaku bidang pertanian untuk terus meningkatkan kinerja dalam mewujudkan sasaran pembangunan pertanian Nasional.

"Kita masih menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, gejolak harga pangan global, peningkatan jumlah penduduk, distribusi

pangan yang belum merata, dan tingginya laju urbanisasi. Selain itu masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi seperti alih fungsi dan fregmentasi lahan pertanian, rusaknya infrastruktur irigasi, berkurangnya tenaga kerja pertanian, susutnya hasil pertanian dan juga belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih," terang Mentan.

Menurut Mentan dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut pihaknya telah menyiapkan beberapa upaya dan kebijakan yaitu dengan melaksanakan program upaya khusus untuk peningkatan produksi komoditas pangan utama, melakukan me-refocusing anggaran dari peruntukan kegiatan yang kurang produktif menjadi lebih berdayaguna di lapangan, selain itu ada bantuan sarana produksi, mengendalikan impor sebagai insentif petani, meningkatkan koordinasi antar instansi, dan antisipasi bencana alam.

"Selain dari sisi pertanian, pihak Kementerian Pertanian juga mengendalikan rekomendasi impor komoditas dan produk pertanian strategis, dan juga mendorong ekspor komoditas pertanian seperti jagung, bawang merah, kacang hijau, mangga, dan telur. Kebijakan penetapan Harga Patokan Pembelian (HPP), membangun Toko Tani Indonesia, meningkatkan sinergisme antar Kementerian dan lembaga pemerintah," ujar Mentan.

Pada kesempatan itu Mentan juga menyinggung tentang keberhasilan pembangunan pertanian. Misalnya, pada Juni 2016 GFSI menyatakan Indonesia adalah negara yang meraih peningkatan ketahanan pangan terbesar. Dunia telah mengakui Indonesia. suatu saat akan menjadi lumbung pangan dunia.





Mentan, Andi Amran Sulaiman saat Rakor di Kantor DPRD Brebes, Jawa Tengah



Untuk Efektifkan Serap Beras Petani Kerjasama Bulog dan TNI Sangat Diperlukan

"Penyerapan beras di Jawa Tengah pada tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015. Kerjasama antara Bulog dan TNI untuk menyerap beras dari petani sangat efektif. Berdasarkan data di Kementan, Jawa Tengah sudah mampu menyerap beras dan gabah petani sebanyak 830.000 ton. Padahal, panen perdana masih ada waktu lima bulan lagi"

Mulai tanggal 1 Oktober 2016 program kedaulatan pangan dengan target baru yaitu hindari paceklik dengan melakukan serapan gabah yang harus maksimal sebagai pertumbuhan ekonomi, untuk itu Kementerian Pertanian menekankan peran para Dandim dan Babinsa yang melaksanakan program kedaulatan program serap gabah di wilayah dapat dilakukan dengan baik.

"Target kita hindari paceklik di 3 bulan Oktober sampai dengan Desember. Hilangkan masa paceklik dengan normalisasi seluruh sungai, DAS di seluruh wilayah Indonesia. Siapkan program LTT dan sergab dan Kepada para Kadintan koordinasi dengan para Dandim di wilayahnya masing-masing" kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman saat Rakor di Kantor DPRD Brebes (12/8).

Menurut Mentan untuk mempercepat penyerapan gabah dan beras, selain menggandeng Perum Bulog Kementan juga menggandeng TNI untuk melakukan pengawasan terhadap penyerapan beras dari petani. Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga stok dan harga beras tetap stabil hingga akhir tahun 2016.

"Khusus untuk Provinsi Jawa Tengah, kami beri apresiasi kepada Bulog dan Kadis Pertanian yang tahun lalu menyerap produksi padi mencapai 600 ribu ton, tahun ini diharapkan penyerapan bisa meningkat dua kali lipat menjadi 1,3 juta ton. Terima kasih kadis pertanian, kadvire bulog, babinsa TNI AD, dan penyuluh pertanian" ujar Mentan.



Mentan menjelaskan penyerapan beras di Jawa Tengah pada tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015. Kerjasama antara Bulog dan TNI untuk menyerap beras dari petani sangat efektif. Berdasarkan data di Kementan, Jawa Tengah sudah mampu menyerap beras dan gabah petani sebanyak 830.000 ton. Padahal, panen perdana masih ada waktu lima bulan lagi dan masih ada beberapa daerah di Jawa Tengah yang masih panen raya. Bahkan, karena banyaknya serapan beras dari Jawa Tengah, sehingga ada beras yang didistribusikan dan disimpan di gudang di Kalimantan.

"Tahun lalu hanya menyerap 600.000 ton. Namun, sekarang, setahunnya kurang empat bulan lagi beras yang sudah terserap sekitar 830.000 ton. Panen perdana masih ada waktu 5 bulan, namun gudang sudah penuh. Saking banyaknya serapan, beras dari Jateng ada yang kami simpan di Kalimantan. Beras dari Jawa Barat pun demikian, ada yang dibawa ke Sumatera sehingga beras dapat dikirim ke Kalimantan Selatan. Tahun lalu (2015) Jawa Tengah produksi padinya mencapai 600 ribu ton, saya yakin tahun ini bisa mencapai 1,3 juta ton, kami meminta Bulog Jateng untuk menyerap beras dan gabah petani sebanyak 1,3 juta

ton" jelas Mentan.

Dalam Rakor tersebut, Mentan memaparkan di Indonesia menurut GFSU Indonesia negara yang meraih peningkatan ketahanan pangan terbesar. Survei INDEF pada bulan maret 2016 kepuasan responden : Pendampingan penyuluh 85,25%, Pendampingan Dosen\mahasiswa 81,90%, Pendampingan KTNA 77,51%, Pengawasan TNI 89, 57 %. Ekspor Impor Bawang merah tahun 2014-2015: Ekspor tahun 2014 sebesar 4.439 dan Tahun 2015 sebesar 8.418 perubahan 90% (naik), Impor tahun 2014 sebesar 74.903 dan tahun 2015 sebesar 17.429 perubahan 77% (turun).

Selain melakukan rakor, Mentan juga melakukan panen raya bawang merah di Desa Glonggong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dan melanjutkan kunjungan kerja ke lapak bawang merah di Desa Luwungragi, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Pada saat panen raya tersebut Mentan menyetujui harga bawang merah yang dibeli Bulog dari petani dikisaran Rp. 15 ribu s.d. 16 ribu /kg.

Mentan menyatakan bahwa Indonesia telah mampu ekspor perdana bawang merah pada 2015, dan diharapkan dapat berlanjut pada tahun 2016. Negara tujuan ekspor bawang merah dalam negeri adalah negara Taiwan, Thailand, Hongkong, Singapura, dan Filipina. Mentan, menargetkan tahun 2016 akan melakukan ekspor bawang merah ke sejumlah negara di Asia minimal 8.000 ton.

"Hari ini, kita ekspor bawang merah perdana ke negara di Asia, di tahun 2015 kebijakan pemerintah melakukan ekspor bawang merah mencapai 8.000 ton. Sedangkan tahun 2016i, ditargetkan jumlahnya minimal sama dengan tahun

lalu. Yang jelas tahun lalu kita ekspor 8.000 ton bawang merah. Mudah-mudahan ekspor kali ini jumlahnya lebih meningkat dari tahun lalu," kata Mentan.

Terkait kondisi tanah pertanian bawang di Brebes yang rusak akibat pestisida, Mentan menegaskan, akan segera menurunkan tim penelitian dan pengembangan (Litbang) di sentra-sentra pertanian bawang merah di Brebes.

Sementara Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita mengatakan apapun keputusan yang dikeluarkan oleh Mentan, Mendag akan selalu mendukung artinya selalu sama jika kepentingan tersebut adalah untuk masyarakat khususnya

petani.

"Kita sudah buat kesepakatan, yaitu kita berdua selalu berpihak kepada petani, termasuk petani bawang merah. Atas petunjuk bapak Presiden, kita harus pertahankan produksi. Bawang merah dari petani dibeli Rp. 15 ribu/kg sampai Rp. 16 ribu/kg," dukung Mendag.

Bupati Brebes Idza Priyanti juga mengatakan, produksi panen bawang merah di Desa Glonggong, Kecamatan Wanasari itu mencapai 150 ton. Sedangkan jumlah total panen bawang di daerah sentra yang tersebar di wilayahnya musim kali ini mencapai 2.000 ton lebih.

Indramayu Ditantang Genjot Produksi Beras 1,5 Juta Ton

"Indramayu merupakan salah satu andalan penting produksi beras nasional karena jika daerah lain produksinya merosot, Indramayu justru mengalami kenaikan. Dengan begitu Indramayu diminta untuk menggenjot produksi sampai 1,5 juta ton beras"

Peningkatan produksi padi di daerah Pantura akan sangat membantu produksi nasional dan ketahanan pangan yang kini terus dikejar oleh pemerintah. Oleh sebab itu Kementerian Pertanian menargetkan Kabupaten Indramayu dapat menggenjot produksi padi hingga mencapai 1,5 juta ton beras.

"Indramayu ini salah satu andalan penting produksi beras nasional. Jika daerah lain justru merosot produksinya, Indramayu justru mengalami kenaikan. Oleh sebab itu kami minta bisa terus menggenjot produksi sampai 1,5 juta ton beras," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat melakukan kunjungan kerjanya ke Rice Centre Indramayu di Kecamatan Losarang (11/8).

Mentan memaparkan semula, target tanam gadu 2016 di Kabupaten Indramayu hanya 111.550 ribu hektare. Setelah itu, target tersebut dinaikkan menjadi 125 ribu hektare. Dari target tersebut, realisasi tanam gadu 2016 di Kabupaten Indramayu sudah tercapai 120 ribu hektare. Oleh karenanya, Kementan kembali menaikkan target tersebut menjadi 200 ribu hektare.

"Kementan telah berupaya memenuhi sarana prasana pertanian di Indramayu dalam rangka peningkatan produksi dan



meminta agar dibahas konsisten dalam peningkatan Luas Tambah Tanam (LTT). Tahun 2016 Indramayu diminta agar meningkatkan LTT menjadi 200 ha. Sehingga Indramayu tetap sebagai lumbung Pangan" papar Mentan.

Menanggapi permintaan Bupati Indramayu, Mentan pun langsung menyanggapi dengan memberikan bantuan sebanyak 25 mesin pompa air. Mentan berjanji akan menambah jumlah bantuan jika target yang diberikannya tersebut mampu direalisasikan. Tak hanya bantuan, anggaran juga akan ditingkatkan jika target tercapai.

"Pada tahun 2015 Kabupaten Indramayu memperoleh anggaran pertanian sebesar Rp. 124 miliar, dan tahun 2016 anggaran tersebut dinaikkan menjadi Rp 207 miliar atau naik 100 %. Hal bukti begitu cintanya Mentan kepada masyarakat Indramayu. Namun, kalau tidak mencapai target yang diminta, anggaran akan kita tarik," pesan Mentan.

Menyinggung tentang jaringan irigasi, Mentan menuturkan Presiden Jokowi sudah setuju menormalisasi irigasi seluruh Indonesia. Bahkan soal perbaikan jaringan irigasi tersebut pihak Kementan sudah melaporkannya ke Presiden.

Lebih lanjut Mentan menyatakan, pihak Kementan pun mendorong peningkatan luas areal tanam selama Juli hingga Agustus pada tahun 2016. Biasanya, luas areal tanam padi selama Juli hingga Agustus hanya 500 ribu hingga 600 ribu ha/ bulan se-Indonesia. Dengan luas tanam itu, belum dapat mencukupi kebutuhan 2,6 juta beras setiap bulannya. Oleh karena itu, Kementan akan mendorong untuk meningkatkan luas areal tanam hingga satu juta hektar setiap bulan hingga akhir tahun 2016.

"Caranya dengan mendorong percepatan tanam mulai Agustus. Biasanya petani memang memiliki upacara adat tertentu untuk tanam, sehingga tanam pun menjadi terlambat, padahal dengan iklim tahun ini petani sudah bisa melakukan tanam padi lagi saat ini. Jika tahun ini pun mereka menargetkan penambahan luas areal tanam padi di Indonesia. Tahun lalu kita sudah dapat 14 juta hektar, Tahun ini kami berharap luas areal tanam bertambah 14,5 juta hektar" kata Mentan.

Mentan menambahkan pihak Kementan akan mengubah tradisi paceklik, khususnya beras. Paceklik biasanya terjadi dari Desember hingga Februari, yang terlihat dari tingginya harga beras. Dengan tidak ada lagi paceklik pada

Desember hingga Februari maka tidak menyebabkan harga jual beras menjadi mahal.

Terkait Rice Centre, Mentan mengatakan telah kesekian kalinya melakukan kunjungan kerja di Kabupaten Indramayu disebabkan oleh kualitas pertanian dari kabupaten Indramayu dapat diandalkan untuk menopang stok pangan nasional,

"Rice Centre yang dibangun Pemkab Indramayu ini merupakan langkah maju dan penuh terobosan untuk bisa menciptakan ketahanan pangan bagi masyarakat. Rice Centre ini harus melakukan kerjasama dengan Bulog untuk melakukan penyerapan gabah petani," kata Mentan.

Mentan menerangkan selain mampu memproduksi padi yang cukup besar, Pemkab Indramayu juga memiliki komitmen untuk menciptakan stok pangan yakni dengan membangun Rice Centre yang sudah beroperasi dan siap untuk mengolah beras menjadi beras kualitas premium yang banyak dicari oleh masyarakat.

"Pihak Kementerian Pertanian sangat mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu ini untuk membuat Rice Centre yang cukup representatif karena dapat diandalkan menjadi tempat pengolah beras yang sangat bersih untuk kategori beras premium"terang Mentan.

Mentan mengaku kagum melihat fasilitas milik Pemkab Indramayu yang bisa memproduksi gabah menjadi beras dengan kualitas yang bagus sekelas beras premium. Untuk itu Mentan juga meminta Pemkab Indramayu bekerjasama dengan Bulog sehingga daya serap gabah petani akan makin



Mentan, Andi Amran Sulaiman saat melakukan kunjungan kerja ke Rice Centre Indramayu di Kecamatan Losarang.

besar.

"Jika lebih banyak gabah petani yang terserap oleh Bulog, maka stok pangan nasional akan semakin aman. Tahun depan yaitu pada tahun 2017 Insya Allah Indonesia sudah mencapai target swasembada beras yang telah dicanangkan. Saya optimis tahun depan Indonesia sudah swasembada beras," ujar Mentan.

Keoptimisan Mentan didasarkan pada dua kabar gembira yaitu pertama pertumbuhan ekonomi kuartal II 2016 di luar dugaan, dimana Indonesia adalah penyumbang terbesar sektor pertanian. dan yang kedua berdasarkan laporan (Global Food Security Indeks ketahanan pangan. Indonesia tertinggi di dunia di atas Amerika Serikat, Inggris, New Zealand, dan negara - negara besar lainnya.

"Dari 113 negara di dunia Indonesia mengalami perkembangan ketahanan pangan paling signifikan. Ini berkat kerja keras kita semua. Pertumbuhan ekonomi

kuartal II di luar dugaan, penyumbang terbesar adalah sektor pertanian. Ke depan, Insya Allah Indonesia akan jadi lumbung pangan dan masuk 10 negara terbesar penghasil pangan di dunia," ujar Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Bupati Indramayu Anna Sophana menyatakan Kabupaten Indramayu sampai saat sekarang masih bertahan sebagai lumbung pangan beras nasional, Tiap tahun produksi padi di Kabupaten Indramayu mencapai 1,56 juta ton/gabah kering yang dikonsumsi masyarakat sebesar 250 ribu ton. Bulog sendiri mampu serap 165 ribu ton (target awal 145 ribu ton).

"Kami juga telah mengeluarkan Perda tentang lahan abadi, Perda tersebut untuk mengawal keberadaan lahan pertanian sehingga petani akan dapat terus menanam padi yang produktif Kami bertekad untuk tetap mempertahankan lumbung padi. maka kami telah menetapkan kawasan pertanian terpadu" ujar Bupati Indramayu.





Sekretaris Jenderal Kementan, Hari Priyono saat memimpin upacara perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 71 Tahun di Lapangan Upacara Kementerian Pertanian.

Sekjen : “Dengan Spirit Para Pejuang Majukan Sektor Pertanian”

“Dengan mengambil hikmah perjuangan para pahlawan terdahulu, sektor pertanian harus meningkatkan daya saing. Spirit perjuangan harus terus dikibarkan, memajukan sektor pertanian, mewujudkan kedaulatan pangan”



Dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71 tahun, Kementerian Pertanian menyelenggarakan upacara, hal tersebut dilakukan untuk menjaga rasa semangat dan nasionalisme dalam bernegara dan berbangsa. Hari Kemerdekaan selalu berkaitan dengan perjuangan, terkini perjuangan bukanlah melawan penjajah tapi menjadikan bangsa Indonesia bermartabat dan berdaya saing baik secara Nasional maupun Internasional. Menteri Pertanian diwakili oleh Sekretaris Jenderal Pertanian melakukan upacara diikuti oleh seluruh jajaran pejabat dan staf Kementan.

“Saya minta agar sektor tani bisa meningkatkan daya saing dengan semangat ‘kemerdekaan’ dan inspirasi dari para pahlawan yang telah berjuang untuk memerdekakan negara ini. Ini suatu spirit dan hikmah bagi kita semua. Apalagi perjuangan untuk Indonesia Merdeka dulu lebih berat dan tak mudah. Sektor Pangan harus sukses, termasuk ketersediaan serta antisipasi gejolak harga pangan,” kata Sekretaris Jenderal Kementan, Hari Priyono saat usai memimpin upacara perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 71 Tahun di Lapangan Upacara Kementerian Pertanian (17/8).

Sekjen mengatakan, dengan mengambil hikmah perjuangan para pahlawan terdahulu, sektor pertanian harus meningkatkan daya saing. Spirit perjuangan harus terus dikibarkan, memajukan sektor pertanian, mewujudkan kedaulatan pangan. Kepada seluruh jajaran Kementerian Pertanian agar ketersediaan pangan dapat tercapai.

“Sektor pertanian harus meningkatkan daya saingnya dengan semangat kemerdekaan yang diinspirasi oleh para pendahulu kita para pahlawan yang berjuang memerdekakan Indonesia, Sudah barang tentu ini menjadi spirit bahwa perjuangan dulu lebih berat daripada perjuangan kita mengisi kemerdekaan,” kata Sekjen.

Sekjen menegaskan bagi jajaran Kementerian Pertanian pangan harus sukses baik dari ketersediaan maupun yang selalu menjadi tantangan pemerintah bagaimana mengantisipasi gejolak harga, itu yang bisa di ambil hikmah dari peringatan 17 Agustus , mengingat sampai dengan saat sekarang sektor pertanian masih memiliki hambatan yang harus dihadapi.

“Bagi sektor pertanian kedepan ini tantangannya semakin tidak mudah, karena kita mengetahui bahwa ada beberapa hal yang harus bisa kita antisipasi terkait dengan penyediaan pangan. Pertama adalah masalah pengaruh perubahan iklim, yang kedua situasi ekonomi akan berpengaruh kepada nilai tukar petani,” tegas Sekjen.

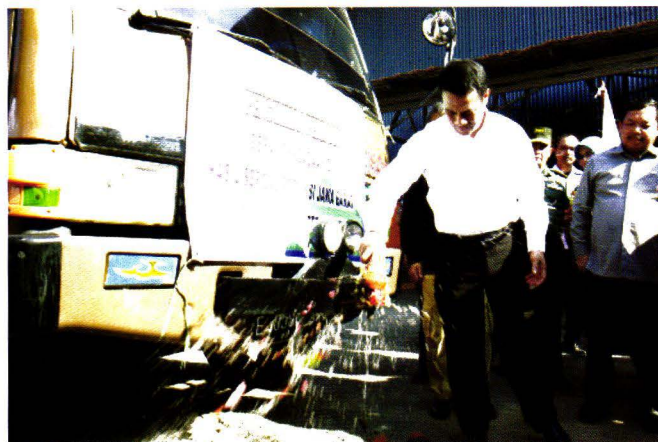
Lebih lanjut Sekjen berpesan agar dengan situasi ekonomi yang belum baik, ketersediaan pangan harus tetap sukses, terutama 11 komoditas strategis termasuk pajale, karena tidak mudah untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi 254 juta penduduk Indonesia.

Pada kesempatan tersebut Sekjen juga menganugerahkan tanda kehormatan ‘Satyalancana Karya Satya’ kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) atas kesetiaan, pengabdian, kecakapan, kejujuran, dan kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas selama 10 tahun, 20 tahun, dan 30 tahun secara terus menerus terhadap negara RI, sehingga dapat dijadikan teladan bagi setiap pegawai lain.

Tanda kehormatan Satyalancana Karya Satya 30 tahun diberikan kepada 34 orang, Satyalancana Karya Satya 20 tahun diberikan kepada 33 orang, dan Satyalancana Karya Satya 10 tahun , dari lingkungan Sekretariat Jenderal, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Ditjen Hortikultura, Inspektorat Jenderal, Badan Penyuluhan Pengembangan SDM Pertanian, dan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Untuk Stabilkan Harga Beras Di Sumatera Kementan Distribusi Beras Dari Jawa Barat

"Kementan mengirim sebanyak 40 ribu ton beras dari Jawa Barat untuk menstabilkan harga beras di wilayah Sumatera. Nantinya, beras di Jawa Barat akan digunakan sebagai operasi pasar dengan harga jual Rp. 8.000 per kilogramnya"



Sebagai bentuk upaya menstabilkan harga beras di Sumatera, Kementerian Pertanian akan mengirimkan beras dari Bulog Drive Jawa Barat ke Sumatera. Tingginya harga beras di Sumatera, menjadi salah satu faktor mengapa pihak Kementerian Pertanian akan mengirimkan beras ke wilayah Sumatera.

"Kita akan kirim sebanyak 40 ribu ton beras untuk stabilkan harga beras disana. Nantinya, beras di Jawa Barat akan kita gunakan sebagai operasi pasar dengan harga jual Rp 8.000 per kilogramnya," kata Menteri Pertanian saat melepas pengiriman perdana beras untuk wilayah Sumatera di gudang beras Desa Tuk Kabupaten Cirebon (12/8).



Mentan, Andi Amran Sulaiman saat melepas pengiriman perdana beras untuk wilayah Sumatera Utara dilakukan oleh Mentan bersama Wakil Ketua DPR RI, Kordinator satgas Sergab TNI AD, Direktur perum Bulog, Kadivreg Bulog Jawa Barat, Komandan Korem 063/Sunan Gunung Jati di gudang beras Desa Tuk Kabupaten Cirebon.

Pelepasan secara simbolik pengiriman beras dari Bulog Jawa Barat menuju Sumatera Utara dilakukan oleh Mentan bersama Wakil Ketua DPR RI, Kordinator satgas Sergab TNI AD, Direktur perum Bulog, Kadivreg Bulog Jawa Barat, Komandan Korem 063/Sunan Gunung Jati bertempat di gudang Bulog Cirebon.

"Pada pengiriman perdana ini sebanyak 40 ribu ton beras dari Jawa Barat akan dikirim ke Sumatera Utara. Serapan ini diharapkan memberikan motivasi kepada wilayah lainnya. Semoga serapan Bulog Divre Jabar ini menjadi motivasi bagi daerah lain. Selain ke Sumatera, Kementan juga akan mengirimkan beras ke daerah lain yang membutuhkan" ujar Mentan.

Mentan mengapresiasi kinerja Bulog setelah berhasil mencapai target serapan beras pada tahun 2016. Serapan gabah petani yang dilakukan oleh Bulog Divisi Regional (Divre) Jawa Barat bekerjasama dengan satgas Sergab TNI AD hingga minggu kedua bulan Agustus 2016 sudah mencapai 1 juta ton.

"Serapan beras oleh Bulog di Jawa Barat tahun ini merupakan serapan terbesar selama 10 tahun terakhir. Kementan akan mengirim limpahan beras di Jabar ke wilayah yang membutuhkan. Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat pada pertengahan tahun ini sudah mulai mendistribusikan beras ke luar provinsi dan tahap awal ke Propinsi Sumatera Utara" ujar Mentan.

Mentan menyatakan, capaian serapan gabah yang dilakukan Bulog Cirebon bersama Tim Sergab dari TNI juga bisa memotivasi kepada wilayah-wilayah lainnya. Pengiriman beras ke luar provinsi ini mengingat Jabar mengalami surplus beras. Gudang-gudang yang dimiliki Bulog Cirebon juga sudah penuh.

"Saat sekarang, stok beras di Bulog Jabar mencapai 400 ribu ton, mampu mencukupi kebutuhan pangan hingga April 2017. Yang terpenting adalah stok Jawa Barat hari ini mencukupi sampai dengan bulan April 2017. Kalau kita tambah lagi serapan 4 bulan lagi, Insya Allah mencukupi sampai bulan Juli tahun depan," kata Mentan.

Menurut Mentan, sejak 8 tahun terakhir Jawa Barat tidak pernah mengirim beras ke daerah lain. Dan pengiriman beras yang dilakukan oleh Bulog Divre Jawa Barat yang dimulai saat sekarang merupakan pengiriman perdana sejak 8 tahun terakhir. Mentan berharap ke depannya Jawa Barat dapat mengirim ke daerah lain di Indonesia. Namun, untuk kedepannya Kementerian Pertanian sudah memiliki program agar Sumatera Utara dan Pulau Kalimantan tidak mengambil beras dari daerah lain.

"Tahun depan, wilayah Sumatera dan Kalimantan diharapkan tidak akan lagi menerima limpahan beras dari daerah, melainkan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Jika nanti hal tersebut bisa diwujudkan, maka beras limpahan dari Jabar akan diekspor ke luar negeri. Ke depan, beras dari Jabar akan kita ekspor, karena wilayah Sumatera dan Kalimantan akan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, kami berharap beras dari hasil pertanian di Jawa Barat bisa di ekspor keluar negeri" ucap Mentan.



Kementan Targetkan NTB Capai 77 Juta Ton Beras

“Pentingnya perluasan areal tanam di NTB yang merupakan salah satu dari 7 provinsi lumbung padi nasional. Peningkatan luas tanam padi dilakukan untuk mencapai target produksi beras, yang pada tahun 2017 diharapkan mencapai 77 juta ton, selain pada musim hujan maka produksi padi juga harus meningkat pada musim kemarau”

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi wilayah penting dalam program UPSUS karena mampu menyumbang areal tanam dan panen yang luas, serta surplus beras untuk penguatan cadangan Bulog. Peningkatan produksi padi dilaksanakan melalui peningkatan luas tanam padi baik melalui percontakan sawah maupun peningkatan indeks pertanaman. Kementerian Pertanian menambah sasaran perluasan tanam padi sekurangnya 38.000 hektare di Nusa Tenggara Barat (NTB) guna menggapai target produksi lebih dari 2,4 juta ton gabah kering panen.

“Perluasan areal tanam ini penting mengingat NTB merupakan salah satu dari 7 provinsi lumbung padi nasional. Peningkatan luas tanam padi dilakukan untuk mencapai target produksi beras, yang pada tahun depan diharapkan mencapai 77 juta ton, selain pada musim hujan maka produksi padi juga harus meningkat pada musim kemarau,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai melakukan panen padi dengan gerakan mekanisasi pertanian di Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat (19/8).

Panen padi dengan mekanisasi oleh Mentan yang dihadiri Bupati Lombok Barat, Asisten Teritorial Kepala Staf TNI AD (Kasad), , sejumlah kepala dinas pertanian kabupaten/kota di NTB dan sejumlah komandan Kodim di seluruh provinsi tersebut merupakan rangkaian agenda Kementerian Pertanian dalam melaksanakan Program Upaya Khusus pencapaian swasembada pangan terutama padi jagung dan kedelai (pajale) melalui peningkatan produksi padi dan serapan gabah petani.

Peningkatan produksi padi dilaksanakan melalui peningkatan luas tanam padi baik melalui percontakan sawah maupun peningkatan indeks pertanaman. Untuk mendukung perluasan areal tanam



Mentan, Andi Amran Sulaiman saat melakukan panen padi dengan gerakan mekanisasi pertanian di Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat



tersebut Kementan melaksanakan program : 1) subsidi benih VUB bersertifikat, 2) subsidi pupuk anorganik dan organik, 3) bantuan pestisida, 4) bantuan alat dan mesin pertanian untuk tanam, panen, pengairan, 5) pendampingan oleh penyuluh, peneliti, perguruan tinggi, dan TNI, serta 6) rehab jaringan irigasi, pengembangan sumber air, embung pertanian.

Mentan memaparkan Kementan memproyeksikan target luas tambah tanam (LTT) padi di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada April - September 2016 mencapai 2.585 hektar dari target Asep 2016 seluas 155.112 hektar, sementara target LTT padi nasional mencapai 1.204.844 hektar dan target Asep 2016 mencapai 7.272.107 atau meningkat 19,9% dari Asep 2015 seluas 6.067.263 hektar.

“Kinerja luas tanam (LT) padi NTB pada Oktober - Maret 2015/2016 (Okmar) ditargetkan meningkat 1.356 hektar atau naik 0,4% pada Okmar 2015/2016 seluas 312.925 dari Okmar 2014/2015 seluas 311.569 hektar, sementara kinerja LT padi di seluruh Indonesia pada Okmar 2015/2016 mencapai 361.959 hektar atau naik 4,3% dari Okmar 2014/2015 seluas 3.391.325 hektar” papar Mentan.

Mentan mengungkapkan saat sekarang pemerintah menggalakkan percepatan tanam hingga satu juta ton, peningkatan

luas tanam padi dilakukan untuk mencapai target produksi beras. Tahun depan diharapkan mencapai 77 juta ton, selain pada musim hujan maka produksi padi juga harus meningkat pada musim kemarau.

“Pemerintah akan mensetting NTB mempunyai 400.000 hektar lahan pertanian. Karena penyumbang terbesar ekonomi sekarang ini salah satunya termasuk sektor pertanian. Belum lama ini lembaga survei di London mengumumkan, Indonesia mendapat global food security indeks atau ketahanan pangan tertinggi di dunia,” ungkap Mentan.

Lebih lanjut Mentan menegaskan bahwa sasaran tambahan perluasan areal tanam tersebut harus terealisasi jika setiap kabupaten di NTB ingin mendapat tambahan alokasi anggaran pembangunan pertanian dari pemerintah pusat. Sehingga anggaran akan lebih dari Rp1 triliun di luar bantuan traktor dan alat mekanisasi panen. Pemerintah juga akan terus mengevaluasi produksi petani.

“Jika setiap kabupaten siap dan serius ingin mencapai sasaran perluasan itu, Kementan akan segera mengirimkan sedikitnya 60 traktor dan alat mekanisasi lainnya dalam waktu dekat. Selain itu alokasi anggaran pertanian untuk NTB siap ditambah lagi. Sebelumnya sudah naik dari Rp. 400 miliar menjadi

Rp. 1 triliun” tegas Mentan.

Mentan juga mengatakan langkah peningkatan luas tanam padi tersebut diikuti peningkatan serapan gabah yang dilakukan melalui pendampingan Badan Urusan Logistik dengan TNI AD agar berlangsung efektif dan mencapai sasaran.

“Tujuan pendampingan dari Bulog untuk menjamin harga yang biasanya jatuh saat panen raya di musim hujan sehingga menjamin pendapatan petani, menjamin ketersediaan pangan untuk aparat dan warga miskin, dan stabilisasi harga melalui operasi pasar apabila diperlukan” kata Mentan. Menurut Mentan tujuan pendampingan penting lainnya adalah mencegah impor melalui penguatan cadangan saat paceklik khususnya pada Desember hingga Februari, dan meningkatkan cadangan beras Bulog agar jaminan ketersediaan cadangan dapat mencapai delapan bulan.

Mentan menambahkan selama ini banyak masyarakat petani yang tidak menyadari bahwa masa paceklik berlangsung selama tiga bulan yaitu Desember, Januari dan Februari setelah masa tanam pada Juli hingga September yang

rata-rata luas tanam hanya 500.000 hektar padahal idealnya satu juta hektar.

“Akibatnya apa? Dari luas tanam 500 ribu hektar dikali enam ton hanya menghasilkan gabah tiga juta ton lalu setelah digiling hanya diperoleh 1,5 juta ton beras selama satu bulan sementara kebutuhan konsumsi penduduk 2,6 juta ton sebulan, sehingga terjadi defisit produksi 1,1 juta ton selama tiga bulan,” kata Mentan.

Mentan menerangkan luas tanam ideal 1 juta ton dihasilkan 6 juta ton gabah dan setelah diproses di penggilingan padi dihasilkan tiga juta ton dibanding kebutuhan konsumsi 2,6 juta ton berarti masih surplus 400.000 ton beras dalam sebulan, artinya bulan-bulan shortage tersebut hilang.

Selanjutnya di hadapan pihak BUMN yang hadir, Mentan juga menginstruksikan BUMN PT Sang Hyang Seri untuk membuka balai benih unggul di NTB.

“Saya juga minta Bulog untuk memastikan penyerapan produksi gabahnya dengan harga bagus yang telah ditentukan,” pinta Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Wakil

Gubernur NTB Muhammad Amin mengatakan pencapaian produksi pertanian NTB meningkat setiap tahunnya, peningkatan produksi padi sebesar 2.417.392 ton. GKG mengalami peningkatan 14,21% dibandingkan tahun 2014 yang hanya 2.116.537 ton.

“Untuk sementara untuk produksi padi tahun 2016 ini NTB menargetkan sebesar 2.408.270 ton GKG dengan luas tanam 481.913 hektare. Dengan luas panen 462.237 hektare dan produktivitasnya 52.06 kw per hektare” kata Wakil Gubernur NTB.

Bupati Lombok Barat Fauzan Khalid juga menyampaikan bahwa pihaknya telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kehidupan para petani ke tingkat yang lebih layak, apalagi hasil dari sensus ekonomi beberapa waktu lalu, petani di Lombok Barat sebagai penyumbang kemiskinan terbanyak hingga 90%.

Dihadapan Mentan, Bupati Lobar menyampaikan jika di wilayahnya masih minim bantuan terutama untuk relokasi irigasi dan embung. Hal tersebut terjadi di karenakan masih belum meratanya bantuan kepada para petani, pemda pun terus berupaya melakukan yang terbaik.

Kementan Tetapkan 3 Kabupaten Di NTB Sebagai Lumbung Jagung

“Kementan menetapkan Kabupaten Sumbawa bersama Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima lumbung jagung nasional di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dasar menjadikan tiga Kabupaten tersebut menjadi lumbung jagung nasional, adanya agroclimer yaitu dengan dasar memperhatikan keunggulan komparatif suatu daerah”



Mentan, Andi Amran Sulaiman pada saat Panen Raya Jagung di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa

Saat sekarang Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian fokus dalam merealisasikan swasembada jagung. Hal itu mengingat jagung menjadi komoditas strategis setelah padi. Peranan jagung penting dalam mendukung industri pangan dan pakan di Indonesia. Melihat potensi yang besar dari Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai penghasil jagung, Kementan menetapkan kabupaten Sumbawa, Dompu dan Bima menjadi Lumbung Pangan Jagung. Hal itu juga membuat Kementan membantu pengembangan 400 ribu hektar jagung berupa benih dan pupuk.

“NTB kita jadikan lumbung pangan jagung, kita fokus dengan Sumbawa.

Bima dan Dompu. Dan kita minta, dua kali lipat (produksi) tanaman jagung di tahun 2017 untuk ketiga daerah tersebut. Hingga saat ini impor jagung telah terealisasi 60% sehingga kedepan dapat mencapai swasembada. Untuk merealisasikan swasembada tersebut, Kementan menargetkan perluasan areal jagung melalui integrasi dengan tanaman perkebunan maupun tanaman hutan” kata Menteri Pertanian pada Panen Raya Jagung di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, (20/8).

Mentan mengharapkan Panen Raya Jagung diharapkan menjadi motivasi bagi para petani jagung di Kabupaten Sumbawa, khususnya di Kecamatan Utan. Apalagi Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu lumbung jagung

nasional bersama Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dasar menjadikan tiga Kabupaten tersebut menjadi lumbung jagung nasional, pertama adanya agroclimer yaitu dengan dasar memperhatikan keunggulan komparatif suatu daerah.

“Alasan tersebut bukan isapan jempol belaka, sebab di tahun 2015 silam

Kabupaten Sumbawa diuji coba secara khusus untuk menanam jagung seluas 75 ribu hektar dari 70 ribu hektar. Hasilnya, ternyata Kabupaten Sumbawa berhasil melakukannya. Capaian tersebut berdampak positif secara umum terhadap



capaian nasional yang mampu menurunkan impor hingga 60 persen. Sekarang impor kita turun 60 persen dan kita target sampai akhir tahun tidak ada impor lagi"harap Mentan

Lebih lanjut Mentan menerangkan bahwa sudah menjadi budaya menanam jagung yang sudah turun menurun di masyarakat Sumbawa, Dompu dan Bima. Maka yang dilakukan pemerintah yakni dorong daerah yang sudah menghasilkan. Seperti Lampung, Jawa Timur, NTT, NTB dan Sulsel.

"Kalau daerah baru tidak gampang untuk merubah mindset dan tidak mudah budaya itu dipertahankan, untuk sekarang yang kita lakukan adalah mendorong. Dompu, Sumbawa dan Bima dari dulu dikenal sebagai penghasil jagung" ujar Mentan.

Berdasarkan data UPSUS Jagung, realisasi areal jagung di Kabupaten

Sumbawa terdapat luasan sebanyak 75.407 ha, Dompu 34.042 ha, Bima 29.980 ha, yang semuanya terdapat di pulau Sumbawa, dan terdapat satu potensi daerah di pulau Lombok yang berada di Lombok Timur sebanyak 23.925 ha. Perkembangan areal jagung NTB terus meningkat berdasar data BPS sampai April realisasi mencapai 130.617 ha atau 74,98%. Bila ditambahkan dengan data Rekapitulasi tingkat Kabupaten/ Kota (RKSP) sampai Juli, maka realisasi tanam jagung NTB mencapai 194.071 ha atau mencapai 111,40% dari target 174.211 hektar.

Dengan ditetapkannya kabupaten

Sumbawa, Dompu dan Bima dari Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi Lumbung Pangan Jagung karena potensi yang besar sebagai penghasil jagung, maka Mentan mengajak para petani untuk tetap semangat dan secara serius bekerja mengelola lahan pertanian yang ada untuk meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan swasembada pangan nasional dan berjanji tidak akan ada impor yang bisa merusak harga jagung dalam negeri.

"Saya berjanji tidak akan ada import jagung lagi di Indonesia yang bisa merugikan petani. Kementan tutup keran import, demi melindungi petani dan harga jagung dalam negeri. Untuk harga sendiri, petani jagung tidak perlu lagi khawatir, karena presiden telah mengeluarkan Kepres yang mengatur harga jagung, di mana harga minimal adalah 3.500 perkilo dan Bulog wajib membeli jagung petani"ujar Mentan.

Pada kesempatan yang sama, Kementerian Pertanian memberikan bantuan pompa air untuk petani Kabupaten Sumbawa sebanyak 50 buah, Kabupaten Bima 50 buah dan Kabupaten Sumbawa Barat 5 buah. Bantuan Pompa diberikan diharapkan bisa dimanfaatkan sebaik mungkin untuk bercocok tanam. Hal itu juga membuat Mentan membantu pengembangan 400 ribu hektar jagung berupa benih dan pupuk. Sedangkan untuk mendorong terus peningkatan areal jagung, pemerintah memberikan berbagai insentif dan bantuan termasuk kebijakan harga. Harga jagung dijamin oleh pemerintah dengan Perpres Rp.3.150 /Kg.

Mentan juga menjelaskan, sesuai data BPS, pertanian menyumbang peningkatan ekonomi tertinggi di Indonesia, produksi padi tahun 2015 tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Indeks ketahanan pangan Indonesia tertinggi di dunia. Buktinya pertumbuhan ekonomi salah satu yang berkontribusi adalah pertanian.

"Saya mengajak para petani untuk serius bekerja meningkatkan produksi. Ketahanan pangan kita menurut economic intelligence lompatannya sangat tinggi. Dengan menjadi lumbung pangan, maka Kementerian Pertanian akan memperhatikan perbaikan infrastruktur pertanian dari hulu ke hilir" jelas Mentan

Sementara itu Bupati Sumbawa Husni Jibril mengaku Sumbawa mempunyai potensi yg luar biasa dalam pengembangan jagung. Bahkan, target capaian sasaran penanaman jagung melebihi 100 persen.

"Permasalahan petani di Kabupaten Sumbawa, saluran irigasi, bibit, dan peralatan produksi pertanian. Karenanya kami mengharapkan pembangunan bendungan beringin Sila di Kecamatan Utan dapat segera terealisasi," ujar Bupati Sumbawa.

Bupati Sumbawa mengatakan pembangunan pertanian merupakan cara yang paling tepat dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan serta ketahanan pangan. Untuk itu, Bupati Sumbawa berharap ke depan Kementerian Pertanian dapat membantu mempercepat pembangunan bendungan di daerah tersebut.







Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan
Telp./Fax. (021) 780 4457

humas@pertanian.go.id
Website: www.pertanian.go.id